



UNIVERSITAS INDONESIA

PENGARUH PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP KINERJA BANK

TESIS

NINDITA TRIDIYANI

0906654462

FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
JAKARTA
JULI 2011



UNIVERSITAS INDONESIA

PENGARUH PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
TERHADAP KINERJA BANK

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen

NINDITA TRIDIYANI

0906654462

FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
KEKHUSUSAN MANAJEMEN KEUANGAN
JAKARTA
JULI 2011

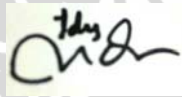
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nindita Tridyani

NPM : 09066054462

Tanda Tangan :



Tanggal : 14 Juli 2011

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Nindita Tridyani
NPM : 0906654462
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Imo Gandakusuma, MBA ()

Penguji : Dr. Sylvia Veronica, NPS ()

Penguji : Eko Rizkianto, ME ()

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 14 Juli 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membimbing, membantu dan memberikan *support* kepada penulis, yang akan disampaikan kepada :

1. Bapak Imo Gandakusuma, MBA selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan tesis.
2. Bapak Eko Rizkianto, ME selaku dosen penguji yang telah bersedia untuk memberikan masukan dan berdiskusi demi kelancaran penulisan tesis ini.
3. Ibu Dr. Sylvia Veronica, NPS selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan masukan demi memperbaiki kekurangan tesis ini.
4. Bapak Prof. Rhenald Kasali, Ph.D selaku ketua program Magister Manajemen Universitas Indonesia dan mentor dalam program mentoring yang diadakan oleh MMUI.
5. Bapak dan Ibu, selaku orangtua penulis yang telah memberikan kesempatan untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan *support* baik dari segi materi dan non-materi, serta kesabaran kedua orangtua penulis.
6. Seluruh staf pengajar MMUI yang telah bersedia meluangkan waktu dan membagi ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh staf pegawai MMUI khususnya Ibu Mini, Pak Herman, Pak Harino, Pak Rusmanto, Pak Alex dan Pak Siswo yang telah membantu selama masa perkuliahan dan penyusunan tesis.
8. Seluruh staf perpustakaan riset Bank Indonesia yang telah membantu saya dalam penyusunan tesis.

9. Terima kasih kepada Astri, Auu, Arrie, Ami, Priska, Fezy, Wieny, Gita, Nadia dan Yudho yang telah bersedia memberikan dukungan moril dan mendengarkan keluh kesah selama masa penulisan tesis.
10. Mahasiswa-mahasiswa B092, yaitu : Agung, Caesar, Nadia, Nina, Hanny, Priska, Adi, Satrio, Sefezy, Pipi, Ami, Wieny, dan Yudho yang telah menemani selama masa perkuliahan dan berbagai suka dan duka.
11. Mahasiswa-mahasiswa KP092, yaitu : Astri, Auu, Arrie, Akmal, Sena, dan Gita yang telah bersama-sama melalui perkuliahan kekhususan Manajemen Keuangan.
12. Gita dan Wieny, teman seperjuangan dalam penulisan tesis.
13. Bagus Ali Barata yang telah bersedia untuk bersabar hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
14. Seluruh Mahasiswa MMUI terima kasih atas dukungannya.
15. Terima kasih dan mohon maaf kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Kesempurnaan adalah milik Allah SWT sehingga penulisan tesis ini tidak akan luput dari kesalahan. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 14 Juli 2011

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nindita Tridyani
NPM : 0906654462
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Tesis

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Bank

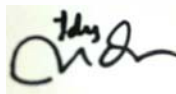
beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 14 Juli 2011

Yang Menyatakan



(Nindita Tridyani)

ABSTRAK

Nama : Nindita Tridyani
Program Studi : Magister Manajemen
Judul : Pengaruh Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap Kinerja Bank

Tesis ini membahas mengenai pengaruh dari tingkat kesehatan bank terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dengan objek penelitian bank BUMN dan bank swasta selama periode 2007-2009. Hasil penelitian menyatakan bahwa penilaian kinerja yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan signifikansi level 10%, *Non Performing Loan* (NPL) dengan signifikansi level 10%, dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan signifikansi level 1% memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan *Loan to Debt Ratio* (LDR) dengan signifikansi level 5% dan *Net Interest Margin* (NIM) dengan signifikansi level 1% berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROE). Hasil lainnya dengan dependen variabel *Return on Equity* (ROE) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Debt Ratio* (LDR) dengan signifikansi level 1% berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROE). Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) dengan signifikansi level 1% berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROE).

Kata Kunci :
CAMEL, kinerja perbankan

ABSTRACT

Name : Nindita Tridyani
Study Program : Magister Manajemen
Title : The Influence of Bank Soundness to The Banking Performance

This thesis discusses the influence of bank soundness of the banking performance as measured by Return on Assets (ROS) and Return on Equity (ROE) with the object of study are the state banks and private banks over the period 2007-2009. The Study states that performance which measured with the Capital Adequacy Ratio (CAR), with a significance level of 10%, Non Performing Loan (NPL) with a significance level of 10% and the ratio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) with a significance level of 1% has an influence negative impact on Return on Asset (ROA). While the Loan to Debt Ratio (LDR) with significance level of 5% and Net Interest Margin (NIM) with a significance level of 1% has positive effect on Return on Asset (ROA). Other results with the dependent variable Return on Equity (ROE) are the Capital Adequacy Ratio (CAR), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) and Loan to Debt Ratio (LDR) with significance level of 1% has negative effect on Return on Equity (ROE). While the Net Interest Margin (NIM) with a significance level of 1% has positive effect on Return on Equity (ROE).

Keywords :
CAMEL, Financial Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Bank	9
2.1.1 Definisi Bank	9
2.1.2 Jenis-jenis Bank	9
2.2 Analisis Laporan Keuangan	11
2.2.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan	11
2.2.2 Kegunaan Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.2.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	12
2.2.4 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.2.5 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.2.6 Jenis-jenis Perbandingan Rasio.....	14
2.3 Kinerja.....	14
2.4 Pengukuran yang Digunakan untuk Menilai Kesehatan Bank.....	15
2.5 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	18
2.6 <i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	20
2.7 <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	21
2.8 Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	22
2.9 <i>Return on Asset</i> (ROA)	22
2.10 <i>Return on Equity</i> (ROE).....	22
2.11 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	23
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Sumber dan Periode Data.....	28
3.2 Studi Penelitian	28
3.3 Alur Pikir Penelitian.....	28

3.3.1 Kerangka Penelitian	29
3.3.2 Pengembangan Hipotesa	29
3.4 Definisi Variabel	32
3.5 Metode Pengolahan Data	34
3.5.1 Statistik Deskriptif	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.5.3 Uji Hipotesis	37
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Deskriptif Sampel Penelitian	39
4.2 Statistik Deskriptif	40
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	41
4.3.1 Uji Normalitas	42
4.3.2 Uji Autokorelasi	44
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	46
4.3.4 Uji Multikolinearitas	49
4.4 Uji Hipotesis	50
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi	50
4.4.2 Uji F Statistik	51
4.4.3 Uji t	52
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran	60
5.3.1 Bagi Penulis Selanjutnya dan Akademisi	60
5.3.2 Bagi Industri Perbankan	61
5.3.3 Bagi Investor	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keputusan Uji Autokorelasi.....	36
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	39
Tabel 4.2 <i>Descriptive Statistics</i>	40
Tabel 4.3 Uji Normalitas – <i>Kolmogorov Smirnov</i>	42
Tabel 4.4 Keputusan Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi $ROA = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t$	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi $ROE = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t$	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas $ROA = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t$	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas $ROE = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t$	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.10 Hasil Uji F $ROA = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t$	51
Tabel 4.11 Hasil Uji F $ROE = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t$	52
Tabel 4.12 Hasil Uji t $ROA = \alpha - 0,005CAR_t - 0,029NPL_t + 0,126NIM_t - 0,105BOPO_t + 0,006LDR_t + \varepsilon_t$	53
Tabel 4.13 Hasil Uji t $ROE = \alpha - 0,005CAR_t - 0,029NPL_t + 0,126NIM_t - 0,105BOPO_t + 0,006LDR_t + \varepsilon_t$	56

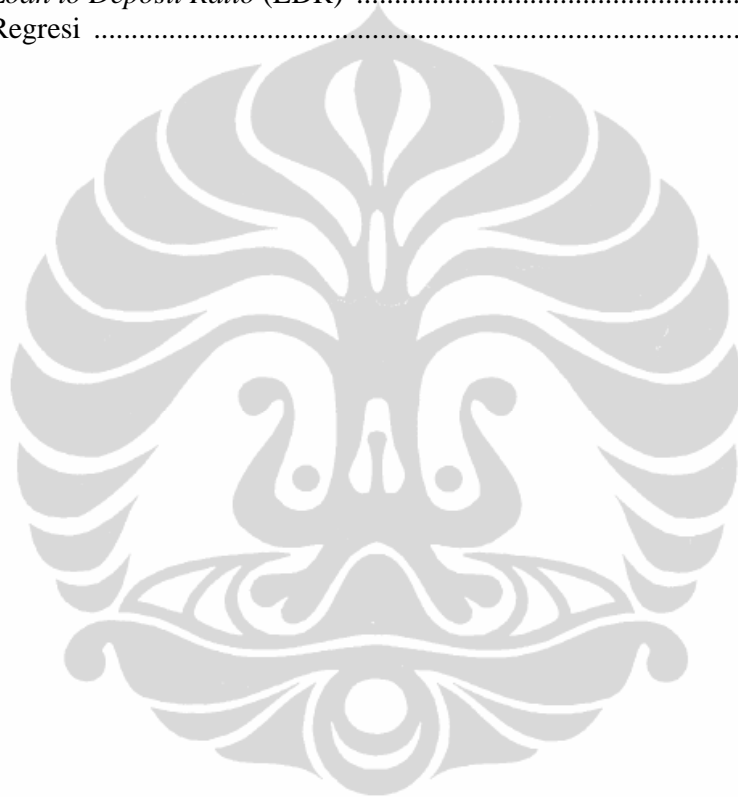
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian	29
Gambar 3.2 Uji Autokorelasi	36
Gambar 4.1 Uji Normalitas ROE (P-Plot)	43
Gambar 4.2 Uji Normalitas ROA (P-Plot).....	44
Gambar 4.3 Uji Autokorelasi	45



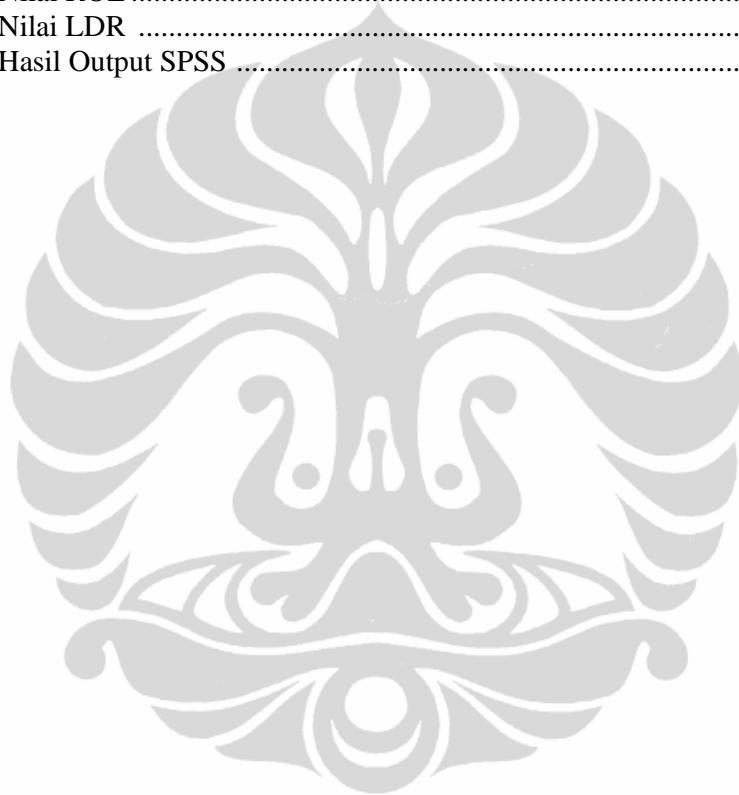
DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	32
Rumus 3.2 <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	32
Rumus 3.3 <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	32
Rumus 3.4 Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	33
Rumus 3.5 <i>Return on Asset</i> (ROA).....	33
Rumus 3.6 <i>Return on Equity</i> (ROE).....	33
Rumus 3.7 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	34
Rumus 3.8 Regresi.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Bank yang Dijadikan Sampel.....	64
Lampiran 2 Nilai CAR.....	66
Lampiran 3 Nilai NPL.....	68
Lampiran 4 Nilai NIM	70
Lampiran 5 Nilai BOPO	72
Lampiran 6 Nilai ROA	74
Lampiran 7 Nilai ROE	76
Lampiran 8 Nilai LDR	78
Lampiran 9 Hasil Output SPSS	80



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi yang sedang terjadi membuat seluruh perusahaan di seluruh industri bersaing untuk menjadi perusahaan yang terdepan. Hal ini terjadi tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan performanya baik untuk bertahan menghadapi persaingan yang lebih keras dibandingkan sebelumnya maupun menjadi perusahaan yang terdepan. Tidak hanya perusahaan, *financial institution* seperti bank juga menghadapi hal serupa.

Bank merupakan suatu perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi dana yang diterima dari nasabah. Hingga saat ini bank masih memiliki kepercayaan publik dimana masih banyak masyarakat yang melakukan transaksi dengan pihak perbankan, baik menyimpan uang maupun melakukan permintaan kredit. Hal inilah yang menyebabkan sektor perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dimana seluruh bank yang ada menjamin uang masyarakat yang tersimpan, tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat tetapi juga dapat menarik masyarakat yang belum menjadi nasabah di bank tersebut. Untuk itu, Bank memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam kondisi apa pun. Tanggung jawab baik untuk mempertahankan maupun meningkatkan *financial performance* tersebut tidak hanya ditujukan bagi masyarakat saja, melainkan kepada berbagai pihak seperti investor sebagai dasar pengambilan keputusan menginvestasikan dananya kepada sektor perbankan atau sektor lainnya dan pemerintah karena pemerintah memiliki kebijaksanaan menjamin dana yang disimpan masyarakat di bank sehingga pemerintah pun berupaya mencegah penurunan performa di sektor perbankan.

Bank terbagi-bagi menjadi beberapa kelompok, berdasarkan : Fungsinya, kepemilikan, Sistem Pengenaan Bunga, Keegiatannya di Bidang Devisa, dan Jenis Kantor. Menurut kepemilikan, bank dibagi menjadi empat, yaitu : Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional, Bank Asing, Bank Pemerintah Daerah, dan Bank Campuran. Dilihat dari pembagian tersebut, industri perbankan sudah berkembang

pesat. Sampai Desember 2010, terdapat 122 bank yang beroperasi di Indonesia. Bank umum swasta nasional atau lebih sering disebut sebagai Bank Swasta memiliki jumlah bank paling banyak dibandingkan struktur kepemilikan lainnya. Persentase atau jumlah bank berdasarkan struktur kepemilikan di Indonesia diperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 1.1. Struktur Kepemilikan Bank di Indonesia

Struktur Kepemilikan	Jumlah Bank	Persentase
Bank Persero	4	3,28%
BUSN Devisa	36	29,51%
BUSN Non Devisa	31	25,41%
BPD	26	21,31%
Bank Campuran	15	12,30%
Bank Asing	10	8,20%
Total	122	100%

Sumber: Data statistik Bank Indonesia Desember 2010 (www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa bank umum swasta nasional atau lebih sering disebut sebagai Bank Swasta memiliki jumlah bank paling banyak dibandingkan struktur kepemilikan lainnya. Tetapi hal ini bukan berarti bank swasta menduduki peringkat satu, bank dengan jumlah aset dan persentase pangsa pasar terhadap total aset terbesar. Posisi tersebut dimiliki oleh Bank Mandiri yang merupakan bank persero atau BUMN dengan jumlah aset Rp. 332.728 miliar dan persentase pangsa pasar terhadap total aset sebesar 14,23%. Berikut peringkat 10 besar bank yang memiliki jumlah aset dan persentase pangsa pasar terhadap total aset terbesar :

Tabel 1.2. Daftar 10 Bank Pemegang Jumlah Aset dan Persentase Pangsa Pasar Terhadap Total Aset Terbesar Desember 2010

Nama Bank	Jumlah Aset (dalam Milliar)	Persentase Pangsa Pasar terhadap Total Aset
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	Rp. 332.728	14,23%
PT. BRI (Persero), Tbk	Rp. 328.779	14,06%
PT. Bank Central Asia, Tbk	Rp. 277.534	11,87%
PT. BNI (Persero), Tbk	Rp. 189.351	8,10%
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	Rp. 117.820	5,40%
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	Rp. 80.225	3,43%
PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	Rp. 75.055	3,21%
PT. BII, Tbk	Rp. 59.979	2,56%
PT. Bank Permata, Tbk	Rp. 59.512	2,54%
PT. BTN (Persero), Tbk	Rp. 47.547	2,03%

Sumber: Data Statistik Bank Indonesia Desember 2010 (www.bi.go.id)

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa yang menduduki peringkat 10 besar merupakan bank persero atau bank BUMN dan bank umum swasta nasional atau bank swasta dengan pangsa pasar yang tidak sedikit.

Mengingat pentingnya peran perbankan dan semakin berkembangnya perbankan di Indonesia, maka diperlukan peraturan yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas perbankan, salah satunya adalah dengan menetapkan permodalan bank yang berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian (Bank Indonesia). Oleh sebab itu Bank Indonesia menetapkan agar seluruh bank yang berada di Indonesia mengikuti peraturan Basel yang dibuat oleh *Bank for International Settlements* atau BIS, yaitu sebuah organisasi internasional yang mendorong kerjasama moneter dan keuangan internasional dan berfungsi sebagai bank untuk bank sentral (*Bank for International Settlements*). Menurut Basel 1, setiap bank harus memiliki modal minimum sebesar 8% untuk menjamin risiko yang mungkin terjadi.

Penetapan peraturan berdasarkan Basel tersebut tercantum pada CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings* dan *Liquidity*). CAMEL digunakan sebagai penilaian tingkat kesehatan perbankan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan perbankan tersebut di atur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/1/PBI/201 dan dipublikasikan melalui website Bank Indonesia. Masing-masing komponen dalam CAMEL memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing seperti dalam *Capital* akan terlihat apakah bank tersebut mampu memenuhi standar atau ketentuan modal yang diperlukan bagi bank. *Asset Quality* adalah melihat seberapa apakah aset yang dimiliki oleh bank dalam kondisi baik atau tidak. Apabila bank memiliki aset yang baik, kondisi ini akan membantu bank dalam meminimalisasi risiko yang akan terjadi. Penilaian dari sisi *management* juga diperlukan untuk melihat apakah manajemen memiliki andil yang positif dalam meningkatkan kesehatan bank. *Earnings* akan memperlihatkan seberapa efektifnya bank dalam mengelola aset, ekuitas, dan *cost* untuk memaksimalkan laba bagi bank tersebut. Sedangkan *liquidity* memperlihatkan *liquid* suatu bank dalam menyediakan dana bagi nasabah. Dilihat dari kegunaan masing-masing penilaian tersebut, CAMEL merupakan suatu kesatuan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi tingkatan kesehatan bank, semakin baik pula kinerja yang akan dihasilkan oleh bank tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan variabel CAMEL memperlihatkan hasil sebagai berikut : Almilia (2005) menggunakan CAMEL sebagai variabel untuk memprediksi kondisi bermasalah pada 16 bank yang tidak mengalami pailit hingga tahun 2000. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa rasio CAR, APB, PPAPAP, NIM, dan BOPO memiliki perbedaan yang signifikan antara bank yang bermasalah dan bank yang tidak bermasalah. Sedangkan rasio ATTM dan LDR tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil lainnya dari penelitian ini adalah rasio CAR memiliki pengaruh negatif yang artinya semakin tinggi nilai CAR semakin rendah kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah dan rasio BOPO memiliki pengaruh positif yang artinya semakin

tinggi rasio ini maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Penelitian lain dilakukan oleh Prasetyo (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja perbankan. Penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net, Interest Margin* (NIM), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai rasio CAMEL. Kinerja perbankan diukur dengan pertumbuhan laba. Hasilnya memperlihatkan adanya hubungan antara CAR, NPL, NIM, dan BOPO dengan kinerja bank. Sedangkan Dewi (2010) meneliti mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Debt Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Rasio Efisiensi Operasional (REO) terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan objek penelitian yaitu bank syariah. Hasilnya adalah *Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Debt Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) dan Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh signifikan negative terhadap *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini akan melihat adanya pengaruh antara penilaian tingkat kesehatan bank terhadap kinerja bank. Tetapi dalam penelitian ini *management* tidak digunakan sebagai variabel penelitian sehingga penelitian ini hanya akan melihat pengaruh antara tingkat penilaian kesehatan bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai ukuran Capital, *Non Performing Loan* (NPL) sebagai ukuran *Asset Quality*, *Net, Interest Margin* (NIM) sebagai ukuran *Earnings*, Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai ukuran *Earnings* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai ukuran *Liquidity* terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan beberapa masalah, yaitu :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)?
3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)?
5. Apakah Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).
3. Untuk mengetahui apakah *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).
4. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).
5. Untuk mengetahui apakah Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, manfaat-manfaat tersebut antara lain adalah :

a. Bagi Penulis selanjutnya dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan dan hubungan antara penilaian tingkat kesehatan bank terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah pustaka di bidang keuangan dan dijadikan pedoman bagi penelitian berikutnya yang akan meneliti mengenai perbankan.

b. Bagi Industri Perbankan

Bagi industri perbankan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan mengenai pengaruh penilaian tingkat kesehatan bank terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sehingga perbankan di Indonesia dapat tetap memenuhi peraturan dari Bank Indonesia dan meningkatkan kepercayaan nasabah dan penanam modal.

c. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menentukan bank yang layak untuk dijadikan tempat investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami, penulisan ini disusun atas 5 (lima) bab, dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui dan memahami hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah :

BAB 1 : Pendahuluan

Berisi latar belakang ditulisnya karya ilmiah ini, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai landasan teori yang mendasari tiap-tiap variabel, hubungan antar variabel.

BAB 3 : Metodologi Penelitian

Menguraikan mengenai jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, penentuan sampel, pembentukan hipotesa (hipotesis penelitian), definisi operasional variabel, pengujian data dan hipotesa.

BAB 4 : Analisis dan Pembahasan

Bab ini menguraikan mengenai analisis hubungan penilaian tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan kecukupan pemenuhan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

BAB 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari keempat bab yang telah dibahas dan saran yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Definisi Bank

Pengertian bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

2.1.2 Jenis-jenis Bank

Bank yang beroperasi di Indonesia dapat dibedakan sebagai berikut (Siamat, 2004, p.47) :

- Fungsinya
 - a. Bank Sentral

Bank yang tugas pokoknya membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja, guna meningkatkan taraf hidup rakyat, misalnya di Indonesia bank sentral adalah Bank Indonesia
 - b. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 - c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lintas pembayaran.

- Kepemilikan
 - a. Bank Persero (Bank Pemerintah)

Bank yang baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
 - b. Bank Umum Swasta Nasional
Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.
 - c. Bank Asing
Bank Jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.
 - d. Bank Pemerintah Daerah
Bank Pemerintah Daerah dapat memilih dan menetapkan badan hukumnya menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi, atau Perusahaan daerah. Bank Koperasi adalah Bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
 - e. Bank Campuran
Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warganegara Indonesia.
- Sistem Pengenaan Bunga
 - a. Bank Konvensional
Bank yang dalam kegiatannya menentukan harga kepada nasabah baik dalam produknya seperti giro, tabungan dan deposito, maupun untuk jasa-jasa bank lainnya.
 - b. Bank Syariah
Bank yang menggunakan perjanjian yang berdasarkan hukum islam dalam kegiatan menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

- Kegiatannya di Bidang Devisa
 - a. Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri.
 - b. Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.
- Jenis Kantor
 - a. Kantor Pusat
 - b. Kantor Cabang
 - c. Kantor Cabang Pembantu
 - d. Kantor Kas
 - e. Kantor Perwakilan
 - f. Kantor Wilayah

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Wild et al (2010) mengemukakan definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan menurut Harahap (2007) dalam Tridyani (2009, p. 25) :

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data

non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.2.2 Kegunaan Analisis Laporan Keuangan

Kegunaan analisis laporan keuangan menurut Sugiono dan Untung (2008) adalah sebagai berikut :

- a. untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri;
- b. untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan;
- c. dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan;
- d. dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan lain secara industri (*vertical*);
- e. untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan;
- f. dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi).

2.2.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Bernstein (1983) dalam Harahap (2007) menyebutkan tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. *Screening*
Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
- b. *Understanding*
Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting*
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- d. *Diagnosis*
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

e. *Evaluation*

Analisis digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.2.4 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Weygandt, *et al.* (2010) dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. *Horizontal Analysis*

Analisis Horizontal disebut juga *Trend Analysis*, adalah teknik untuk mengevaluasi suatu pos laporan keuangan dengan pos yang sama dari laporan keuangan tahun sebelumnya. *Trend Analysis* adalah gambaran situasi perusahaan pada satu waktu tertentu dari gambaran ini dapat dilihat kecenderungan (*trend*) situasi perusahaan di masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai masa kini.

b. *Vertical analysis*

Vertical analysis disebut juga *common size analysis*, metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentase. Persentase itu biasa dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya *asset* untuk neraca, *sales* untuk laba rugi.

c. *Ratio Analysis*

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan antara item-item tertentu dalam data laporan keuangan. Analisis rasio merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

2.2.5 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007) kelemahan analisis laporan keuangan adalah :

- a. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- b. Obyek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan,

situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.

- c. Obyek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.
- d. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya : prinsip akuntansi, *size* perusahaan, jenis industri, periode laporan, laporan individual atau laporan konsolidasi, jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*.

2.2.6 Jenis-jenis Perbandingan Rasio

a. *Cross Sectional Analysis*

Meliputi perbandingan rasio keuangan dari berbagai perusahaan dalam waktu yang sama, juga meliputi perbandingan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama atau dengan rata-rata industri.

b. *Time Series Analysis*

Mengevaluasi kinerja dari waktu ke waktu. Membandingkan kinerja perusahaan saat ini dengan masa lalu dengan menggunakan rasio keuangan yang dapat dianalisis untuk menilai kemajuan perusahaan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Dengan melihat perkembangan ini perusahaan akan dapat membuat rencana untuk masa depannya.

c. *Combine Analysis*

Pendekatan yang paling *informative* dengan mengkombinasikan *cross sectional* dan *time series analysis*.

2.3 Kinerja

Kinerja adalah perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Informasi kinerja keuangan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan

arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. (SAK, 2009)

Menurut peraturan Bank Indonesia PBI no 13/3/PBI/2011 pasal 8 menyatakan bahwa kinerja perbankan yang utama adalah permodalan (*Capital*) dan rentabilitas (*earnings*), sehingga kinerja perbankan dapat diukur berdasarkan rasio-rasio yang termasuk ke dalam rasio permodalan dan rentabilitas, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mewakili permodalan (*Capital*), serta *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Hagos dan Pal (2010) analisis kinerja adalah diagnosis sistematis tentang bagaimana sebuah bisnis, departemen atau individu melakukan pekerjaannya atau menjalankan bisnisnya dari berbagai segi. Analisis kinerja adalah suatu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap manajer untuk dapat mengukur hasil yang diperoleh dari pekerjaannya selama ini.

2.4 Pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank

Tingkat Kesehatan Bank menurut Bank Indonesia adalah hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar.

Bank Indonesia dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan faktor-faktor yang disebut dengan *CAMELS*, sebagai berikut (Siamat, 2004, p.209) :

- Permodalan (*Capital*)
 - a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap ketentuan yang berlaku atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
 - b. Persentase pertumbuhan modal dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.

- c. Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (saldo laba).
- d. Akses kepada sumber permodalan dengan indikator sebagai berikut :
 - *Earnings Per Share*
 - *Price Earnings Ratio*
 - *Profitability (Return on Asset dan Return on Equity)*
 - Peringkat bank atau surat utang dari lembaga pemeringkat.
- Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Kualitas aset merupakan isu penting bagi sebagian besar bank karena dengan kualitas aset yang baik, bank diharapkan dapat meminimalisasi risiko kresitnya. Sebuah proxy untuk kualitas aset adalah loan charge-off yang terjadi apabila manajemen menganggap suatu pinjaman tidak akan tertagih (Hays, 2009).

 - a. Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif
 - b. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah
- Manajemen (*Management*)
 - a. Manajemen umum

Manajemen umum dinilai dari praktik *good corporate governance* antara lain sebagai berikut :

 - Struktur dan komposisi pengurus bank; yaitu bank memiliki komposisi dan jumlah serta kualifikasi anggota Komisaris dan Direksi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas (karakteristik), kemampuan keuangan, dan sasaran strategik bank.
 - Penanganan *conflict of interest*; yaitu jika hal ini terjadi, anggota dewan Komisaris, anggota Direksi, pejabat eksekutif dan Pimpinan Kantor Cabang bank mampu menghindari atau tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan bank dan segera melakukan pengungkapan (*disclosure*) *conflict of interest* tersebut dalam setiap keputusan.
 - Independensi pengurus bank; yaitu anggota dewan Komisaris dan atau anggota Direksi memiliki kemampuan untuk bertindak independent

dan menangani pengaruh (intervensi) pihak eksternal yang dapat mengakibatkan kualitas praktek *good corporate governance* bank memburuk (turun).

- Transparansi informasi dan edukasi nasabah; yaitu bank transparan dalam menyelenggarakan *good corporate governance* dan bank transparan menginformasikan kepada publik secara konsisten. Di samping itu, bank secara berkesinambungan melaksanakan edukasi kepada nasabah mengenai kegiatan operasional maupun produk dan jasa bank untuk menghindari timbulnya informasi yang dapat menyesatkan dan merugikan nasabah.

b. Penerapan sistem manajemen resiko

Penerapan Sistem Manajemen Risiko dinilai berdasarkan 4 (empat) cakupan yaitu:

- Pengawasan aktif dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem Manajemen Risiko.
- Sistem pengendalian *intern*.

c. Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku

- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
- Posisi Devisa Neto (PDN) atau Net Open Position (NOP)
- Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer/ KYC Principles*)
- Kepatuhan bank terhadap komitmen dan ketentuan lainnya antara lain : ketentuan kualitas aktiva produktif, penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan restrukturisasi kredit serta komitmen bank yang tercantum dalam *action plan*, rencana bisnis dan lain-lain.

• Rentabilitas (*Earnings*)

a. *Return on Assets* (ROA)

Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*.

- b. *Return on Equity* (ROE)
Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.
- Likuiditas (*Liquidity*)
 - a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - b. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya yang terdiri dari :
 - Peringkat bank
 - Persyaratan Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP)
 - *Track record* dan ketersediaan *money market line*
- Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*)
 - a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-*cover* fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi suku bunga.
 - b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk meng-*cover* fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi nilai tukar.
 - c. Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar
 - Pengawasan efektif dewan Komisaris dan Direksi Bank terhadap potensi eksposur risiko pasar
 - Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar serta sistem informasi manajemen risiko pasar

Efektivitas pelaksanaan pengendalian intern (*internal control*) terhadap eksposur risiko pasar termasuk kecukupan fungsi audit intern

2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan pemenuhan modal minimum suatu bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sendiri diatur oleh BIS (*Bank for International Settlements*) yang merupakan suatu organisasi yang membuat peraturan dan berlaku secara internasional. BIS (*Bank for International Settlements*) mengatur *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam Basel 1 yang

menyebutkan bahwa rasio kecukupan pemenuhan modal minimum tersebut harus sebesar 8% (Bank Indonesia). Rasio CAR perlu diperhitungkan karena fungsi dari perbankan yang beresiko. CAR digunakan sebagai penyangga kemungkinan terjadinya kerugian. Apabila suatu bank memiliki CAR di bawah 8%, bank tersebut dinyatakan kurang baik karena berisiko sangat tinggi. Sebaliknya semakin tinggi nilai CAR suatu bank, memperlihatkan dana yang tersedia untuk menyangga kemungkinan terjadinya kerugian semakin besar.

Dalam memperhitungkan CAR sebelumnya diperlukan perhitungan risiko kredit yang diatur oleh Bank Indonesia. Menurut Kasmir (2011) terdapat beberapa perhitungan CAR, yaitu : dengan mengikutsertakan *fixed asset* dan tanpa mengikutsertakan *fixed asset*. CAR dengan mengikutsertakan *fixed asset* dihitung dengan membandingkan *equity capital* dan *fixed asset* terhadap *total loans* dan *securities*. Sedangkan CAR tanpa mengikutsertakan *fixed asset* dihitung dengan membandingkan *equity capital* terhadap *total loans* dan *securities*. Tetapi Bank Indonesia merumuskan perhitungan CAR dengan membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Risiko yang dimaksud adalah risiko kredit yang merupakan risiko kerugian akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur, kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) dan risiko kredit akibat kegagalan setelmen (*settlement risk*). Perhitungan ATMR diatur oleh Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut : penetapan bobot risiko tagihan kepada pemerintah sebesar 100%, Penetapan Bobot Risiko Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik sebesar 50%, Penetapan Bobot Risiko Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional sebesar 50%, Penetapan Bobot Risiko Tagihan Kepada Bank (tagihan jangka panjang 50% dan tagihan jangka pendek 20%), Penetapan Bobot Risiko Tagihan Kepada Korporasi sebesar 100% dan Penetapan Bobot Risiko Surat Berharga yang Memiliki Peringkat Jangka Pendek sebesar 150%.

Perubahan modal yang akan berdampak kepada perubahan nilai rasio CAR dapat terjadi dengan penambahan modal dari pemegang saham lama (*existing share holders*), rencana *Initial Public Offering* (IPO), *right issue*, penerbitan surat berharga yang bersifat ekuitas dan rencana penambahan modal lainnya (PBI no 13/3/PBI/2011). Perubahan modal ini akan berdampak pada perubahan *return on asset* dan *return on equity*. Dengan bertambahnya modal, nilai *equity* juga akan ikut berubah. Diasumsikan *income* bank memiliki nilai yang tetap dan terjadi perubahan modal, maka nilai *return on equity* akan mengalami penurunan. Sementara itu Nusantara (2009) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap ROA dan hasilnya memperlihatkan adanya pengaruh positif antara CAR dengan ROA dengan mempertimbangkan dengan tingginya CAR, maka bank telah memiliki kinerja yang baik.

2.6 Non-Performing Loan (NPL)

Seperti yang telah diketahui bahwa setiap bank dalam memberikan pinjaman memiliki resiko adanya kredit macet atau pinjaman yang tidak dapat dilunasi oleh peminjamnya. Sehingga pihak bank perlu berhati-hati dalam meminjamkan dana dalam rangka memenuhi permintaan pinjaman.

Non performing loan adalah pinjaman atau *loan* yang tidak dapat dibayarkan atau kesulitan dipenuhi pembayarannya oleh peminjam dana selama lebih dari 90 hari dari tanggal jatuh tempo yang telah disepakati (Rose dan Hudgins dalam Lei, 2008).

Non-performing loan ini sendiri dapat merefleksikan kualitas dari total dana pinjaman yang diberikan kepada peminjam. Rasio ini dihitung dengan cara membagi *total non-performing loan* dengan *total loan outstanding*, yaitu total pinjaman yang sedang berada di tangan peminjam, dan satuannya persentase. Semakin tinggi nilai rasio *non-performing loan* (NPL) maka kinerja bank tidak baik karena banyaknya kredit atau pinjaman yang tidak dapat dipenuhi pembayarannya. Sebaliknya semakin rendah nilai rasio ini, kinerja bank mengalami peningkatan karena dapat mengatasi atau mengurangi terjadinya gagal bayar atau ketidakmampuan pemenuhan pembayaran terhadap kredit atau

pinjaman yang diberikan. Nusantara (2009) telah melakukan penelitian pengaruh NPL terhadap ROA dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL dan ROA.

2.7 Net Interest Margin (NIM)

Interest atau bunga merupakan sumber pendapatan utama di industri perbankan. Sehingga kenaikan dan penurunan pendapatan yang diperoleh dari bunga memerlukan perhatian lebih dari pihak bank itu sendiri. Rasio yang melibatkan *interest margin* atau rasio *net interest margin* merupakan rasio yang termasuk kedalam pengukuran *rentability ratio* atau rasio rentabilitas, yaitu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam kurun waktu tertentu. *Interest* sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *interest income* dan *interest expense*. *Interest income* adalah pendapatan bank yang diperoleh dari bunga, sebaliknya *interest expense* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dari beban bunga. Sehingga untuk menghitung pendapatan bersih dari bunga terdapat istilah *Interest margin* yang merupakan selisih antara jumlah seluruh penghasilan bunga yang diperoleh bank selama masa tertentu, dengan jumlah beban bunga yang harus mereka tanggung selama masa yang sama. (Sujoto, 1997, p. 55)

Rasio *net Interest margin* merupakan persentase yang diperoleh dari perbandingan *interest margin* dengan *total loans*. Sehingga rasio *net interest margin* merupakan gambaran seberapa besar total pendapatan bunga yang diperoleh bank dari total *loans* yang diberikan. Penurunan persentase *interest margin* memberikan gambaran bahwa selama masa yang bersangkutan, bank tidak dapat mengoperasikan harta operasional yang menghasilkan (*bank earnings assets*) secara maksimal. Sebaliknya apabila *interest margin* mengalami peningkatan, bank tersebut dapat mengoperasikan harta operasionalnya secara maksimal. (Sujoto, 1997, p. 55)

Pendapatan operasional atau pendapatan utama bank didapatkan dari pembayaran bunga yang dilakukan oleh debitur. Oleh sebab itu besarnya rasio *net interest*

margin ini akan berdampak pada kinerja perbankan yang akan diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

2.8 Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perhitungan rasio ini sudah jelas dilihat dari kepanjangan BOPO sendiri, yaitu rasio yang memperhitungkan perbandingan biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional bank. Semakin rendahnya nilai BOPO akan memperlihatkan bahwa bank tersebut memaksimalkan pendapatan atau *income* operasionalnya dibandingkan dengan biaya operasionalnya yang relatif lebih kecil. Sebaliknya semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank dapat memperoleh pendapatan yang optimal dengan biaya yang telah dikeluarkan. Rasio ini dinyatakan dalam persentase (Bank Indonesia, 2004).

2.9 Return on Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja baik kinerja perusahaan maupun perbankan. Menurut Rose (1999) dalam Al-Tamimi (2006), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang penting dalam mengukur profitabilitas bank. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar merupakan dana yang disimpan oleh masyarakat di bank (Dendawijaya dalam Dewi, 2010).

Return on asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan atau perbankan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh *income* bagi bank. Semakin besar rasio ini akan menunjukkan semakin besar tingkat efektivitas bank dalam mengelola asetnya. *Return on asset* (ROA) dipengaruhi oleh jumlah laba dan jumlah aset dalam perusahaan atau bank.

2.10 Return on Equity (ROE)

Rasio yang digunakan sebagai pengukuran kinerja lainnya adalah *Return on Equity* (ROE). Sama halnya dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity*

(ROE) pun merupakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2011). Besarnya *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan atau bank tersebut memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bagi perusahaan atau bank. Rasio ini dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan laba dan *equity* yang dimiliki perusahaan atau bank tersebut. Adanya pengaruh dari sisi modal menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ikut andil dalam perubahan nilai *Return on Equity* (ROE).

2.11 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kegiatan utama perbankan adalah menyimpan dana yang disetorkan oleh masyarakat kemudian digunakan untuk kegiatan usaha utamanya yaitu memberikan pinjaman kepada pihak yang memerlukan. Sehingga *interest* atau bunga menjadi pendapatan utama bank. Tetapi terdapat risiko dari kegiatan tersebut yaitu kemungkinan adanya gagal bayar dari pihak peminjam. Sehingga bank perlu untuk mengukur kemampuan calon peminjam sebelum memberikan pinjaman. Dalam mengukur kelayakan suatu kredit digunakan beberapa analisis (Kasmir, 2011,p.286):

- Dengan 5C :
 - *Character*
Memperlihatkan sikap nasabah, apakah nasabah tersebut memiliki sikap tanggung jawab terhadap pinjamannya. Sehingga dapat terlihat kemauan nasabah untuk melunasi pinjamannya.
 - *Capacity*
Merupakan analisis yang digunakan dalam menilai kemampuan debitur dalam melunasi pinjamannya.
 - *Capital*
Untuk menilai modal yang dimiliki oleh debitur untuk membiayai kredit. Tujuannya adalah jika debitur juga ikut memiliki modal yang ditanamkan pada kegiatan tersebut, debitur juga akan merasa memiliki dan bekerja dengan sungguh-sungguh agar usaha tersebut benar-benar berhasil dan memiliki kemampuan untuk melunasi pinjamannya.

– *Condition*

Kondisi umum yang akan dinilai terutama kondisi ekonomi saat ini. Apabila kondisi suatu industri di nilai dalam keadaan yang kurang baik, pinjaman untuk sektor industri tersebut akan dikurangi.

– *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan oleh debitur kepada pihak bank dalam rangka pembiayaan kredit yang diajukannya. Jaminan ini digunakan sebagai alternative terakhir bagi bank untuk berjaga-jaga kalau terjadi kemacetan terhadap kredit yang dibiayai.

• Dengan 7P :

– *Personality*

Personality memperlihatkan sikap seseorang bertanggung jawab dalam melunasi pinjamannya. Tetapi *personality* menitikberatkan pada sikap individu sedangkan *character* termasuk keluarga dari debitur.

– *Purposes*

Terdapat tiga tujuan dalam pengambilan kredit : pertama untuk usaha yang produktif, kedua untuk digunakan sendiri, ketiga untuk perdagangan.

– *Party*

Dalam menyalurkan kredit bank membagi menjadi beberapa golongan, yaitu : kredit untuk usaha kecil, usaha menengah dan besar.

– *Payment*

Bagaimana debitur akan membayar pinjamannya. Apakah dengan menggunakan gaji atau dari sumber objek yang dibiayai.

– *Prospect*

Menilai harapan dari objek kredit yang dibiayai. Usaha yang tidak memiliki *prospect* cerah akan ditunda karena akan menyulitkan pihak bank dan nasabah lainnya.

– *Profitability*

Kredit yang dibiayai oleh bank memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak, baik pihak bank maupun debitur.

- *Protection*

Perlindungan terhadap objek kredit yang dibiayai. Perlindungan tidak terbatas kepada jaminan fisik yang diberikan tetapi juga kepada jaminan lain seperti asuransi kematian.

- Dengan studi kelayakan

- Penilaian aspek hukum

Penilaian yang ditujukan untuk menilai kelengkapan dari surat-surat atau dokumen yang dimiliki seperti izin-izin usaha atau dokumen pendukung lainnya. Selain itu juga untuk menilai keabsahan, keaslian dan kesempurnaan surat-surat atau dokumen yang dimiliki. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi sengketa di masa depan dan merugikan pihak bank.

- Penilaian aspek pasar dan pemasaran

Penilaian ini dilakukan untuk melihat prospek pasar yang akan dimasuki. Seberapa besar pasar dan peluang pasar yang ada dan mempelajari kondisi persaingan karena dapat mempengaruhi penjualan produk.

- Penilaian aspek keuangan

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sumber-sumber dana yang akan diperoleh untuk membiayai usaha, kemudian bagaimana kebutuhan biaya investasi secara rinci. Begitu pula dengan estimasi pendapatan dan biaya investasi selama usaha berjalan termasuk jenis-jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan.

- Penilaian aspek teknis/operasi

Penilaian ini dikaitkan kepada penentuan lokasi usaha, tata letak (*layout*), dan teknologi yang digunakan.

- Penilaian aspek ekonomi sosial

Dampak sosial antara lain berkaitan dengan kondisi lingkungan masyarakat di sekitar lokasi usaha.

- Penilaian aspek organisasi dan manajemen

Aspek ini menilai kebutuhan tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, baik jumlah maupun kualitas yang dimiliki. Kemudian dinilai bagaimana perencanaan yang dimiliki sampai dengan pengawasan usaha yang akan dijalankan nantinya.

– Penilaian aspek handal

Aspek yang dinilai adalah dampak usaha yang akan dijalankan terhadap lingkungannya. Dampak yang akan timbul tersebut dapat terjadi terhadap tanah, air, udara atau manusia. Jika jelas memiliki dampak, perlu diperhatikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Terdapat tiga macam pengukuran kinerja menurut Kasmir (2008) yaitu *liquidity ratio*, *solvability ratio*, dan *rentability ratio*. Salah satu rasio yang termasuk dalam pengukuran *liquidity ratio* atau rasio likuiditas adalah *loan to deposit ratio* (LDR). *Liquidity ratio* atau rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur seberapa *liquid* suatu bank dapat melayani nasabahnya. Hal ini sangat penting karena nasabah adalah konsumen bank, apabila bank tidak dapat memenuhi kebutuhan nasabahnya maka akan mengakibatkan hilangnya nasabah atau konsumen bank.

Loan to deposit ratio adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat kesehatan perbankan berdasarkan banyaknya pinjaman yang diberikan bank kepada masyarakat dibandingkan dengan jumlah deposit yang disetorkan masyarakat dan modal bank itu sendiri. Rasio ini dinyatakan dalam persentase. Pemberian kredit dilakukan oleh pihak bank untuk menutupi *cost of fund* dari bunga deposito dan tabungan. Pemberian pinjaman dalam jumlah besar atau LDR yang tinggi, diharapkan dapat menutup *cost of fund* dan memberikan profit kepada pihak bank dari bunga pinjaman. Tetapi pemerintah telah mengatur jumlah maksimal rasio *loan to deposit ratio* (LDR) di setiap bank, yaitu sebesar 110%. Apabila suatu bank memiliki tingkat LDR di atas jumlah maksimal yang telah ditentukan oleh pemerintah, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan LDR tidak baik karena memberikan pinjaman dalam jumlah yang terlalu banyak (Kasmir, 2008, p. 225).

Menurut data yang diperoleh dari Bank Indonesia, Indonesia merupakan Negara dengan tingkat rasio kredit paling rendah dibandingkan dengan Negara-negara tetangga seperti Malaysia, Filipina, Thailand, Singapura dan Korea Selatan. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam sektor keuangan. Salah

satu alasan yang menyebabkan adanya *gap* tersebut adalah rendahnya intermediasi yang dilakukan oleh institusi-institusi di sektor keuangan. Perbankan di Indonesia terlalu berhati-hati dalam memberikan kredit atau *risk averse* sehingga menyebabkan *loan to deposit ratio* rendah. Rendahnya tingkat pemberian kredit ini juga mempengaruhi pendapatan bunga sebagai pendapat utama bank yang performanya diukur dengan *net interest margin*.



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Sumber dan Periode Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank yang terdaftar di BI selama tiga periode yaitu 2007 – 2009, data dapat diperoleh Bank Indonesia.
2. Bank tersebut menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan.
3. Laporan keuangan dari bank-bank tersebut terdapat di BI selama tiga periode yaitu 2007-2009.

3.2 Studi Penelitian

Data-data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Langkah-langkah teknik pengumpulannya :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendukung data-data yang dikumpulkan oleh penulis. Studi pustaka yang dilakukan antara lain hasil-hasil penelitian sebelumnya, buku-buku literatur, jurnal dan lain sebagainya.

2. Riset Lapangan

Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari perpustakaan riset Bank Indonesia. Data-data yang diambil dari perpustakaan riset tersebut antara lain NPL, NIM, LDR, CAR, BOPO, ROA dan ROE.

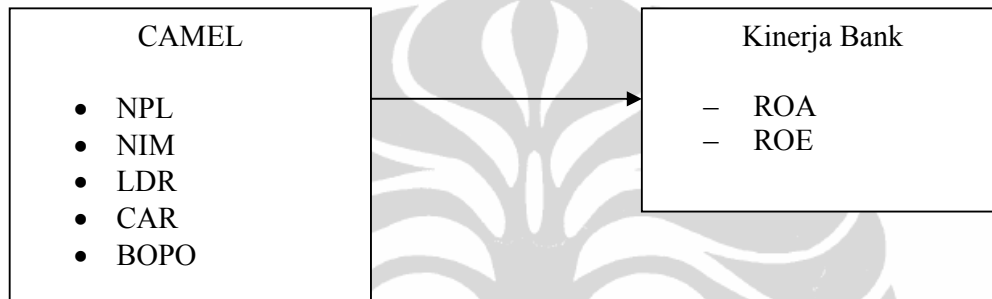
3.3 Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian adalah ide awal penelitian dan gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan perbankan (CAMEL) dengan kinerja perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengujian hipotesis dengan

menganalisis pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

3.3.1 Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Peneliti

3.3.2 Pengembangan Hipotesa

CAR menunjukkan perbandingan modal bank dibandingkan ATMR, besarnya nilai CAR dipengaruhi oleh besarnya modal bank dan ATMR yang juga dapat dipengaruhi oleh pinjaman debitur. Tingginya nilai CAR diakibatkan oleh penambahan modal atau penurunan ATMR. Penurunan ATMR disebabkan oleh penurunan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Penurunan pinjaman kepada masyarakat akan mengakibatkan penurunan *income* dan akun pinjaman dalam aktiva. Sehingga akan menyebabkan penurunan nilai ROA dan ROE.

H₀₇ : Variabel CAR tidak berpengaruh negatif terhadap ROA

H_{a7} : Variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROA

H₀₈ : Variabel CAR tidak berpengaruh negatif terhadap ROE

H_{a8} : Variabel CAR berpengaruh negatif terhadap ROE

Non performing loan merupakan rasio yang menunjukkan adanya kredit yang bermasalah atau adanya ketidakmampuan dari debitur untuk membayar pinjamannya. Apabila debitur tidak mampu untuk mengembalikan pinjamannya diasumsikan bahwa debitur tersebut juga tidak memiliki kemampuan untuk membayar bunga bank yang merupakan pendapatan utama bagi perbankan. Sehingga ROA dan ROE akan mengalami penurunan.

H₀₁ : Variabel NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROA

H_{a1} : Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

H₀₂ : Variabel NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROE

H_{a2} : Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap ROE

Rasio *net interest margin* memperhitungkan besarnya *net interest* (*interest income* dikurangi dengan *interest expense*) dibandingkan dengan *total loan*. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan tingginya laba yang diperoleh bank dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Sehingga nilai ROA dan ROE pun akan mengalami peningkatan karena kedua rasio tersebut mengukur profitabilitas bank.

H₀₃ : Variabel NIM tidak berpengaruh positif terhadap ROA

H_{a3} : Variabel NIM berpengaruh positif terhadap ROA

H₀₄ : Variabel NIM tidak berpengaruh positif terhadap ROE

H_{a4} : Variabel NIM berpengaruh positif terhadap ROE

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperlihatkan seberapa besar pendapatan operasional dapat menutupi biaya operasionalnya. Semakin besar biaya operasional bank akan berdampak pada penurunan *income* bank. Sehingga akan menyebabkan penurunan pada ROA dan ROE.

H₀₉ : Variabel Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif terhadap ROA

H_{a9} : Variabel Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA

H₀₁₀ : Variabel Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif terhadap ROE

H_{a10} : Variabel Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROE

Loan to deposit ratio menunjukkan besarnya pinjaman atau *loan* dibandingkan deposit atau dana yang disimpan oleh masyarakat baik dalam bentuk deposito maupun tabungan. Pemberian kredit kepada individu dan korporasi atau perusahaan dilakukan dalam rangka untuk menutupi *cost of fund* bank untuk bunga deposito dan bunga tabungan. Semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank, diharapkan akan meningkatkan *interest income* bank dengan syarat persentase bunga pinjaman di atas bunga deposito dan tabungan. Meningkatnya *income bank* akan memberikan dampak positif bagi ROA dan ROE.

H₀₅ : Variabel LDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA

H_{a5} : Variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA

H₀₆ : Variabel LDR tidak berpengaruh positif terhadap ROE

H_{a6} : Variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROE

3.4 Definisi Variabel

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan didefinisikan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans + Securities}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3.1)$$

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva lembaga keuangan yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank

2. *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Non-performing loan}}{\text{Total loans}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3.2)$$

Perhitungan *non-performing loan* (NPL) secara umum ditunjukkan seperti di atas. Tetapi dalam penelitian ini data mengenai NPL didapatkan dari direktori keuangan yang terdapat di Bank Indonesia. NPL sendiri memperlihatkan besarnya persentase kredit macet di suatu bank. Semakin besar nilai NPL maka kinerja bank tersebut semakin mengalami penurunan jika dilihat dari rasio NPL saja.

3. *Net Interests Margin* (NIM)

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loan}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3.3)$$

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase besarnya pendapatan utama bank yaitu *interest* atau bunga bersih bila dibandingkan dengan *total loan* yang diberikan oleh bank.

4. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3.4)$$

BOPO adalah rasio yang mengukur besarnya biaya operasional yang digunakan pihak bank dalam rangka menghasilkan pendapatan operasional bank. Semakin kecil nilai rasio ini menunjukkan pendapatan operasional yang lebih besar dibandingkan biayanya, sehingga disimpulkan bahwa bank mengoptimisasikan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasional.

5. *Return on Asset* (ROA)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Asset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3.5)$$

Return on asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio *return on asset* maka kinerja bank tersebut semakin bagus.

6. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Equity}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3.6)$$

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

7. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3.7)$$

Merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

3.5 Metode Pengolahan data

3.5.1 Uji Deskriptif

Pada uji deskriptif dilakukan perhitungan rata-rata (*mean*), median, data maksimum, data minimum, dan standar deviasinya terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat kewajaran dan karakteristik untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal P-P Plot. Normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

1. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 , maka terdapat multikolinearitas.
2. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas

Selain melihat dari nilai VIF hasil pengujian dalam melihat dari nilai *tolerance*. Apabila nilai toleran dibawah 1 atau < 1 , model regresi tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas. Tetapi bila nilai toleran berada di atas nilai 1 atau > 1 , model regresi tersebut dinyatakan memiliki masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residula suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengambilan keputusan pengujian heteroskedastisitas :

1. Jika *probabilitas* $> 0,05$, varians *error* homogen (tidak ada heteroskedastisitas).
2. Jika *probabilitas* $< 0,05$, varians *error* heterogen (ada heteroskedastisitas).

d. Uji Autokorelasi

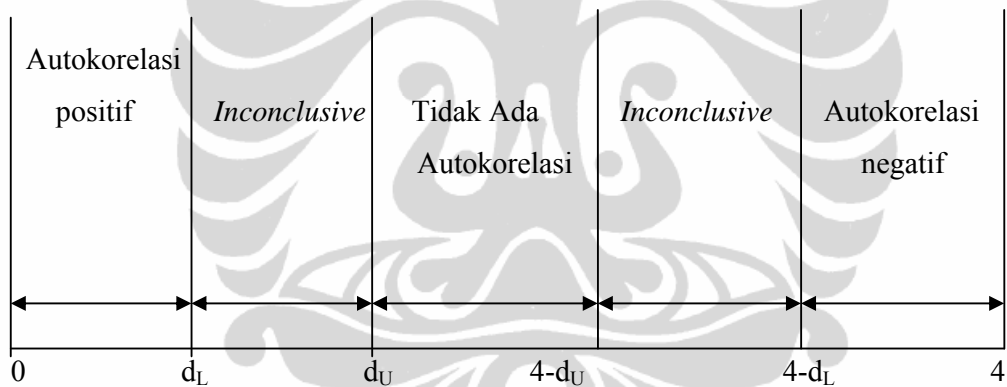
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson, apabila nilai DW berada di daerah autokorelasi, maka terdapat autokorelasi di dalam model penelitian tersebut. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi lebih jelasnya ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 3.1
Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesa Nol (H_0)	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 > dw < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq dw \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Diterima	$d_U < dw < 4-d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-d_U \leq dw \leq 4-d_L$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4-d_L < dw < 4$

Sumber : Gujarati (2003)

Dinyatakan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 3.2 Uji Autokorelasi

Sumber : Gujarati (2003)

3.5.3 Uji Hipotesis

Metode statistic yang digunakan untuk penelitian ini adalah model regresi berganda. Dengan persamaan regresinya :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t \dots \dots (3.8)$$

Dimana :

Y_{it}	: Kinerja perbankan yang diukur dengan ROA dan ROE
α	: Konstanta
NPL_{it}	: <i>Non Performing Loan</i>
NIM_{it}	: <i>Net Interest Margin</i>
LDR_{it}	: <i>Loan to Deposit Ratio</i>
CAR_{it}	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
ε_{it}	: <i>error</i>

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

1. Uji F

Menunjukkan apakah semua variabel bebas/independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika sig.F statistic $< \alpha$ signifikan secara statistik, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika sig.F statistic $> \alpha$ tidak signifikan secara statistik, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengambilan Keputusan :

- a. Jika $p\text{-value} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $p\text{-value} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima



BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah milik Bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di direktori perbankan yang terdapat di Bank Indonesia dengan periode tahun 2007 hingga 2009, berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, yaitu : bank tersebut termasuk dalam kategori atau jenis bank BUMN dan bank swasta, dan memiliki data yang lengkap. Penelitian ini memperoleh data sebanyak 44 sampel dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria – Kriteria	Jumlah
1.	Bank yang terdaftar dalam direktori perbankan di Bank Indonesia	122
2.	Bank yang tidak termasuk ke dalam bank BUMN dan Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2007 – 2009	(51)
3.	Bank BUMN dan Bank Swasta dengan basis non-syariah	(9)
4.	Data keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta lengkap dan terdapat di direktori perbankan Bank Indonesia	(18)
5.	Jumlah sampel yang digunakan per tahun (lampiran 1)	44
6.	Jumlah sampel yang digunakan selama periode 3 periode (2007-2009)	132

Sumber : Data Hasil Pengolahan

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Berikut adalah hasil statistik deskriptif yang dilakukan :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	132	0.0981	0.74	0.21652	0.1130671
NPL	132	0.0003	0.1078	0.02797	0.0184897
NIM	132	0.01	0.1237	0.05933	0.016719
BOPO	132	0.5506	1.0659	0.86334	0.0980714
ROE	132	-0.1073	0.3522	0.10812	0.0821749
ROA	132	-0.0068	0.0553	0.01721	0.0121359
LDR	132	0.4361	1.15	0.78359	0.1526471

Sumber : Hasil Output SPSS

CAR : Besarnya modal terhadap ATMR bank. NPL: Besarnya kredit bermasalah. NIM: Besarnya *net interest* dibandingkan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat. BOPO : Besarnya biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional. ROE: Besarnya *income* yang dihasilkan oleh *equity*. ROA : Besarnya *income* yang dihasilkan oleh aset.

Dari tabel statistik deskriptif di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum untuk variabel independen *non performing loan* (NPL) sebesar 0,0003 dan nilai maksimumnya menjadi 0,1078. Nilai minimum *non performing loan* (NPL) 0,0003 menunjukkan adanya bank yang dapat meminimalisir terjadinya risiko yang diakibatkan oleh kegagalan kredit sehingga nilai rasio *non-performing loan* menjadi sebesar 0,3%. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai minimum 0,4361 atau 43,61%, nilai minimum ini dimiliki oleh Bank Central Asia (lampiran 8). Nilai ini menunjukkan bahwa pinjaman yang diberikan oleh Bank Central Asia cenderung kecil. Sedangkan nilai maksimum 1,1500 dimiliki oleh Bank Bisnis Internasional (lampiran 8), nilai ini menunjukkan bahwa dana yang digunakan untuk memberikan pinjaman kepada debitur lebih tinggi dibandingkan total depositonya. Nilai minimum *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,01 atau

1% yang dimiliki oleh Bank Agroniaga (lampiran 4) memperlihatkan bahwa *interest income* yang diperoleh Bank Agroniaga lebih kecil dibandingkan *interest expense*, sedangkan untuk nilai maksimum berada pada nilai 0,1237 atau 12,37% dimiliki oleh Bank Himpunan Saudara (lampiran 4).

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai minimum 0,0981 atau 9,81% yang dimiliki oleh Bank Kesawan (lampiran 2), nilai ini mendekati nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diatur dalam Basel 1 oleh BIS, sehingga dapat diasumsikan bahwa bank tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi karena nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau penyangga risiko bank yang relatif lebih kecil. Nilai maksimumnya 0,7400 atau 74% dimiliki oleh Bank Bisnis Internasional (lampiran 2). Sementara nilai rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) yang terendah sebesar 55,06% dan nilai tertinggi 106,59%. Nilai variabel dependen *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing sebesar -0,068% dan -10,73% dimiliki oleh Bank Harda Internasional (lampiran 6 dan lampiran 7). Nilai tersebut menunjukkan bahwa pihak bank tidak menggunakan aset dan *equity*-nya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba. Sedangkan nilai maksimum *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing sebesar 6,89% dan 35,22%, dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia (lampiran 6 dan lampiran 7), menunjukkan bahwa bank tersebut dapat menggunakan aset dan *equity*-nya semaksimal mungkin dalam memperoleh laba.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak, dan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Regresi dapat dijadikan alat estimasi apabila tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik ditunjukkan sebagai berikut :

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* maupun dengan menggunakan P-Plot. Hasil pengujian dengan *kolmogorov smirnov* dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai *asympt. Sig (2-tailed)* di atas 0,05. Bila menggunakan P-Plot, data akan dinyatakan terdistribusi normal apabila data tersebar pada garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

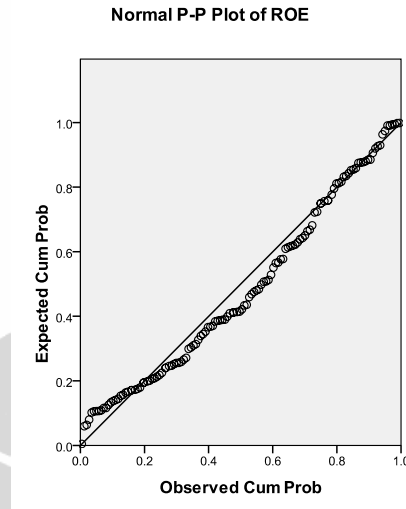
		ROA	ROE
N		132	132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.017205	.108121
	Std. Deviation	.0121359	.0821749
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.087
	Positive	.068	.087
	Negative	-.067	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.785	1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568	.269

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa seluruh variabel dependen memiliki nilai *asympt. Sig (2-tailed)* diatas 0,05, yaitu *Return on Asset (ROA)* sebesar 0,260 dan *Return on Equity (ROE)* sebesar 0,467, sehingga dinyatakan bahwa seluruh variabel dependen memiliki distribusi normal.

Selain uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* terdapat pula uji normalitas dengan menggunakan P-Plot. Hasil uji normalitas dengan

menggunakan P-Plot pada masing-masing variabel dependen akan ditunjukkan sebagai berikut :

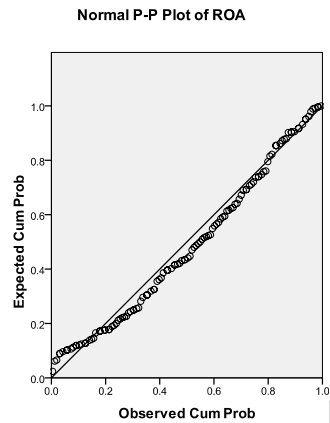


Gambar 4.1 Uji Normalitas ROE (P-Plot)

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil uji normalitas untuk variabel dependen *Return on Equity* (ROE) normal karena dilihat dari gambar P-Plot data *Return on Equity* (ROE) berada di sekitar garis atau tidak terdapatnya data yang menjauhi garis. Hasil uji normalitas dengan menggunakan P-Plot sama dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* yaitu variabel dependen *Return on Equity* (ROE) terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *Return on Asset* (ROA) dengan menggunakan P-Plot menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) terdistribusi normal yaitu penyebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* yang hasilnya menyatakan bahwa variabel ini terdistribusi normal dengan nilai *asympt. Sig (2-tailed)* di atas 0,05 yaitu 0,467. Berikut gambar yang menunjukkan hasil dari uji normalitas P-Plot *Return on Asset* (ROA).



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas ROA (P-Plot)

Sumber : Hasil Output SPSS

4.3.2 Hasil Uji Autokorelasi

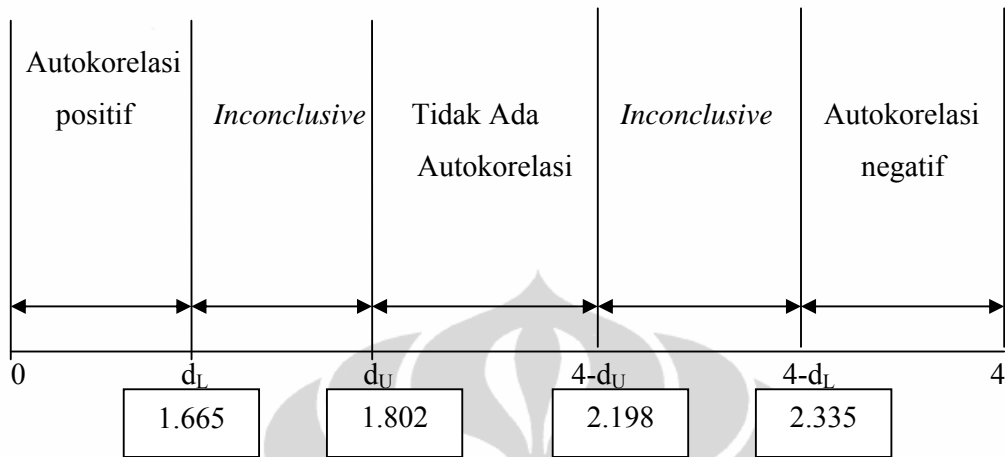
Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat adanya korelasi atau hubungan antara variabel pada periode tahun t dengan variabel pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Uji ini dilakukan apabila data yang diambil merupakan data time series. Nilai d_L dan d_U diperoleh dengan menggunakan tabel Durbin Watson dengan nilai k yang merupakan seluruh variabel bebas sebanyak lima dan jumlah sampel mendekati 150 dengan tingkat kepercayaan 5%, maka nilai batas bawah (d_L) adalah 1,665 dan nilai batas atas (d_U) adalah 1,802. Cara penilaian autokorelasi diperlihatkan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesa Nol (H_0)	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 > dw < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq dw \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Diterima	$d_U < dw < 4-d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-d_U \leq dw \leq 4-d_L$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4-d_L < dw < 4$

Sumber : Gujarati (2003)

Dapat dilihat melalui gambar berikut :



Gambar 4.3 Uji Autokorelasi

Sumber : Basic Econometrics, Hal 470, Gujarati (2003)

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *durbin Watson*. Berikut hasil pengujian autokorelasi :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t$$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.889	.884	.0041253	1.887

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari hasil output SPSS didapatkan nilai Durbin-Watson untuk model regresi, *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen senilai 1,887. Nilai ini berada diantara d_U dan $4-d_U$ sehingga keputusan yang diambil adalah tidak adanya autokorelasi negatif dan positif atau dengan kata lain tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi
 $ROE = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 ^a	.722	.711	.0441454	1.977

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Output SPSS

Sedangkan dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen, didapatkan nilai Durbin-Watson senilai 1,977. Nilai ini juga masih berada di antara d_L dan $4-d_L$, sehingga keputusan yang diambil dari hipotesa tidak ada autokorelasi, dengan kata lain tidak terdapat autokorelasi di dalam model ini.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residula suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan model regresi *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan *Rank-Spearman*, untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak, dilihat dari nilai *sig. (2-tailed)*. Apabila nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil atau $<$ dibandingkan 0,05, terdapat heteroskedastisitas pada model regresi ini. Sebaliknya bila nilai *sig. (2-tailed)* lebih besar dibandingkan 0,05, dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastistas
 $ROA = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t$

Correlations

		Unstandardized Residual	CAR	NPL	NIM	BOPO	LDR
Spearman's rho	Unstandardized Residual	1.000	.107	.103	-.096	-.116	.008
	Correlation Coefficient		.221	.238	.273	.187	.926
	Sig. (2-tailed)						
	N	132	132	132	132	132	132
CAR	Unstandardized Residual	.107	1.000	-.072	-.076	-.255	.169
	Correlation Coefficient			.412	.384	.003	.053
	Sig. (2-tailed)						
	N	132	132	132	132	132	132
NPL	Unstandardized Residual	.103	-.072	1.000	.405	.163	.104
	Correlation Coefficient				.000	.062	.236
	Sig. (2-tailed)						
	N	132	132	132	132	132	132
NIM	Unstandardized Residual	-.096	-.096	-.076	1.000	-.386	.405
	Correlation Coefficient					.000	.000
	Sig. (2-tailed)						
	N	132	132	132	132	132	132
BOPO	Unstandardized Residual	-.116	-.255	.163	.290	1.000	-.060
	Correlation Coefficient						.494
	Sig. (2-tailed)						
	N	132	132	132	132	132	132
LDR	Unstandardized Residual	.008	.169	.104	-.386	-.060	1.000
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)						
	N	132	132	132	132	132	132

Sumber : Hasil Output SPSS

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 $ROE = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t$

Correlations

		Unstandardized Residual	CAR	NPL	NIM	BOP O	LDR
Spearman's rho	Unstandardized Residual	1.000	-.104	.049	-.064	-.091	.002
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)		.234	.581	.466	.300	.985
	N	132	132	132	132	132	132
CAR	Unstandardized Residual	-.104	1.000	-.072	-.076	-.255	-.255
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.234		.412	.384	.003	.003
	N	132	132	132	132	132	132
NPL	Unstandardized Residual	.049	-.072	1.000	.405	.163	.104
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.581	.412		.000	.062	.236
	N	132	132	132	132	132	132
NIM	Unstandardized Residual	-.064	.290	-.076	1.000	-.386	.405
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.466	.001	.384		.000	.000
	N	132	132	132	132	132	132
BOPO	Unstandardized Residual	-.091	-.072	.163	.290	1.000	-.060
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.300	.412	.062	.001		.494
	N	132	132	132	132	132	132
LDR	Unstandardized Residual	.049	.169	.104	-.386	-.060	1.000
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.581	.053	.236	.000	.494	
	N	132	132	132	132	132	132

Sumber : Hasil Output SPSS

Dilihat dari tabel 4.6 hasil pengujian heteroskedastisitas untuk model regresi dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependennya. Masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0,05 dengan penjabaran sebagai berikut *non performing loan* (NPL) sebesar 0,238, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,926, *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,273, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,221 dan rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,187 sehingga pada model regresi ini dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas untuk variabel dependen *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil serupa dengan variabel dependen yaitu tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena masing-masing variabel independen memiliki nilai di atas 0,05. Nilai masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut : *non performing loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,581, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,985, *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,466, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,234 dan rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) sebesar 0,3.

4.3.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya. Regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya. Apabila terjadi multikolinearitas maka model penelitian tidak akan berfungsi. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Variance-inflating Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas. Pengamatan mengenai hasil uji multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* > 0,1, dinyatakan tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel independen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
CAR	.926	1.080
NPL	.982	1.019
NIM	.684	1.462
BOPO	.789	1.267
LDR	.818	1.223

Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.9. Nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dibandingkan 1. Sehingga dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesa dilakukan untuk melihat apakah hipotesa nul akan ditolak atau diterima. Pengujian akan dilakukan dengan melihat koefisien determinasinya atau seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya, uji F yaitu melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dan uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi, uji F dan uji t :

4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 atau *Adjusted R²* merupakan pengujian untuk melihat sejauh mana seluruh variabel independen yang terdiri dari *non performing loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) dapat menjelaskan variabel dependen *Return on Asset* (ROA) dan ROE. Dari tabel 4.4 dapat dilihat nilai *Adjusted R²* sebesar 0,884 atau dengan kata lain variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel

dependen *Return on Asset* (ROA) hanya sebesar 88,4%. Sedangkan 11,6% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 menunjukkan koefisien determinasi atau R^2 atau *Adjusted R²* untuk variabel dependen *Return on Equity* (ROE). Hasilnya adalah sebesar 0,711 atau 71,1% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen *Return on Equity* (ROE). Sedangkan 28,9%, dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.4.2 Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan dua model, dua variabel dependen yang berbeda, tetapi memiliki variabel independen yang sama antara model yang satu dengan model yang lainnya. Jika sig.F statistik < 0,05 signifikan secara statistic, maka seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya bila sig. F statistik > 0,05, tidak ada pengaruh dari variabel independent secara bersama-sama.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t$$

ANOVA^b

Model	F	Sig.
1 Regression	201.541	.000 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output SPSS

Dilihat dari tabel 4.10 yang menunjukkan hasil pengujian F dengan variabel independen *non performing loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan rasio biaya

operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) dan variabel dependen *Return on Asset* (ROA).

Tabel 4.11 Hasil Uji F

$$ROE = \alpha + \beta_1 CAR_t + \beta_2 NPL_t + \beta_3 NIM_t + \beta_4 BOPO_t + \beta_5 LDR_t + \varepsilon_t$$

ANOVA^b

Model		F	Sig.
1	Regression	65.584	.000 ^a
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Output SPSS

Nilai yang digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dilihat dari nilai signifikansinya. Tabel 4.10 merupakan tabel pengujian F dengan variabel dependen *Return on Asset* (ROA). Nilai signifikansi sebesar 0 memiliki makna adanya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.11 pun menunjukkan hasil yang sama bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sehingga disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

4.4.3 Hasil Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikansinya apabila nilainya kurang dari 0,05 maka hipotesis nul atau H₀ ditolak. Sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis nul atau H₀ diterima. Pengujian ini juga dilakukan dengan menggunakan tiga model regresi karena penelitian ini menggunakan dua variabel dependen yang berbeda yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Tabel 4.12 Hasil Uji t
 $ROA = \alpha - 0,005CAR_t - 0,029NPL_t + 0,126NIM_t - 0,105BOPO_t + 0,006LDR_t + \varepsilon_t$

Model	Expected sign	Unstandardized coefficient	t	Sig.
		B		
(Constant)		0.098	21.957	0.000
CAR	-	-0.005	-1.583	0.058*
NPL	-	-0.029	-1.499	0.068*
NIM	+	0.126	4.822	0.000***
BOPO	-	-0.105	-25.339	0.000***
LDR	+	0.006	2.148	0.017**

Sumber : Hasil Output SPSS

*** signifikan pada level $\alpha = 1\%$ (*one-tailed*)

** signifikan pada level $\alpha = 5\%$ (*one-tailed*)

* signifikan pada level $\alpha = 10\%$ (*one-tailed*)

Tabel 4.12 memperlihatkan hasil uji t dari model dengan dependen variabel *Return on Asset (ROA)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau kecukupan pemenuhan modal minimum memiliki nilai signifikansi 0,058 dengan level signifikansi 10% yang artinya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau kecukupan pemenuhan modal minimum memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap *Return on Asset (ROA)*. Hasil penelitian ini memperlihatkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian Nusantara (2009) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan *Return on Asset (ROA)* pada level signifikansi 5%. Sehingga penelitian ini memperlihatkan perubahan besarnya pengaruh dan hubungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Asset (ROA)*. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, semakin rendah *Return on Asset (ROA)*. Pengaruh ini juga terlihat pada koefisien *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar -0,005 yang artinya kenaikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 1 akan menyebabkan penurunan *Return on Asset (ROA)* sebesar 0,005. Dalam rangka pemenuhan modal minimum bank akan melakukan *sub debt* dimana akan mempengaruhi akun *debt* pada kewajiban dan kas pada aset.

Sehingga semakin besar modal yang dimiliki suatu bank akan mempengaruhi aset bank tersebut.

Rasio *non performing loan* (NPL) diharapkan akan meningkatkan nilai *Return on Asset* (ROA) apabila bank mampu untuk menekan nilai *non performing loan* (NPL). Nilai signifikansi *non performing loan* (NPL) sebesar 0,068, signifikansi pada level 5%, yaitu terdapat pengaruh yang sangat kecil antara variabel independen *non performing loan* (NPL) dengan variabel dependen *Return on Asset* (ROA). Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) yang memperlihatkan adanya pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada level signifikan 5%. Semakin tinggi *non performing loan* (NPL) semakin rendah nilai *Return on Asset* (ROA). Hal ini dikarenakan kemampuan debitur dalam melunasi pinjamannya berkaitan erat dengan kemampuannya untuk membayar *interest*. Meskipun pada kenyataannya beberapa debitur membayar *interest* dari pinjamannya tanpa membayar angsuran pokok pinjamannya. Selain itu, ketidakmampuan debitur mengembalikan pinjamannya akan berdampak kepada penurunan aset bank. Koefisien *non performing loan* (NPL) sebesar 0,029 yang artinya kenaikan 1 dari *non performing loan* (NPL) akan mengakibatkan penurunan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,029.

Net Interest Margin (NIM) diperkirakan akan mempengaruhi nilai *Return on Asset* (ROA) memperlihatkan seberapa besar *interest income* dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat atau debitur yang diterima oleh bank dari pihak debitur dibandingkan dengan *interest expense* yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah yang melakukan deposito atau penyimpanan dana di bank tersebut. Semakin besar nilai *Net Interest Margin* (NIM), semakin besar pula nilai *Return on Asset* (ROA) bank tersebut. Hubungan kedua rasio ini terlihat dari nilai signifikansi $0 < 0,05$ yang berarti hipotesa nul (H_0) ditolak dan H_a diterima. Koefisien sebesar 0,126 menunjukkan bahwa peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1 akan mengakibatkan peningkatan nilai *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,126.

BOPO atau rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional memiliki nilai signifikansi 0 sehingga dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) yang diakibatkan peningkatan biaya operasional bank atau penurunan pendapatan operasional bank akan mengakibatkan *net income* bank tersebut mengalami penurunan dan berdampak pada kinerja bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Hubungan ini diperkuat dengan nilai koefisien sebesar -0,105 yang artinya kenaikan Rasio biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) akan mengakibatkan penurunan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,105.

Variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 dengan signifikansi level 5% sehingga hipotesis nul atau H0 ditolak dan Ha yang menyatakan adanya pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) diterima. Hasil ini pun memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009). Semakin besar jumlah dana yang dipinjamkan oleh bank, diharapkan akan memberikan *income* atau *interest income* kepada pihak bank. *income* atau *interest income* inilah yang akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari nilai *Return on Asset* (ROA), semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), semakin tinggi *interest* yang diharapkan dibayarkan oleh debitur, semakin tinggi pula nilai *Return on Asset* (ROA) bank tersebut. Koefisien *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) naik 1 maka akan menaikkan *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,006.

Terdapat perbedaan antara hasil pengujian dengan dependen variabel *Return on Asset* (ROA) dengan dependen variabel *Return on Equity* (ROE). Pada model dengan dependen variabel *Return on Asset* (ROA), hanya tiga variabel independen yang mempengaruhi variabel *Return on Asset* (ROA), sedangkan untuk model dengan variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki empat variabel independen.

yang mempengaruhi variabel dependen *Return on Equity* (ROE). Berikut penjabaran dan pembahasannya :

Tabel 4.13 Hasil Uji t

$$ROE = \alpha - 0,237CAR_t - 0,080NPL_t + 0,822NIM_t - 0,613BOPO_t - 0,104LDR_t + \varepsilon_t$$

Model	Expected sign	Unstandardized coefficient	t	Sig.
		B		
(Constant)		0.724	15.185	0.000
CAR	-	-0.237	-6.680	0.000***
NPL	-	-0.080	-0.381	0.352
NIM	+	0.822	2.947	0.002***
BOPO	-	-0.613	-13.848	0.000***
LDR	+	-0.104	-3.734	0.000***

Sumber : Hasil Output SPSS

*** signifikan pada level $\alpha = 1\%$ (*one-tailed*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki nilai signifikansi 0 yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) karena rasio ini merupakan rasio permodalan bank. Seperti yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yang berlandaskan kepada Basel, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) harus berada di atas 8% atau minimum sebesar 8% yang berfungsi sebagai penyangga risiko kredit. Apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rendah, bank diharuskan untuk meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan beberapa seperti tambahan modal disetor. Penambahan modal disetor yang dilakukan pihak bank akan mengakibatkan perubahan pada nilai *equity* bank. Hal ini akan berdampak kepada penurunan nilai *Return on Equity* (ROE) yang tentu saja tidak diinginkan oleh investor atau pihak bank itu sendiri karena *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) mencerminkan kinerja bank yang dapat mempengaruhi berbagai pihak. Hubungan ini diperkuat dengan nilai koefisien sebesar -0,237 yang artinya kenaikan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) akan mengakibatkan penurunan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,237.

Variabel *non performing loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi 0,352 lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga dinyatakan bahwa variabel independen *non performing loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *Return on Equity* (ROE). Hal ini dikarenakan meskipun terdapat pemikiran bahwa ketidakmampuan pengembalian pinjaman berhubungan erat dengan ketidakmampuan debitur membayar bunga, pada kenyataannya terdapat debitur yang membayar *interest* kepada pihak bank tanpa membayar angsuran pokok pinjaman dan selama pokok pinjaman tidak dibayarkan, debitur akan terus memiliki kewajiban membayar *interest*. Pinjaman dengan ketentuan seperti ini disebut dengan rekening Koran.

Rasio *net interest margin* (NIM) merupakan salah satu rasio yang mengukur *earning* perbankan dalam tingkat penilaian kesehatan perbankan atau biasa disebut dengan CAMEL. Dari pengertian dan juga fungsi dari rasio ini, sudah terlihat jelas bahwa *net interest margin* (NIM) akan berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) karena rasio ini akan mengukur seberapa besar efektivitas bank dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya hingga menghasilkan *earnings* atau *income* bagi bank. Hubungan ini terbukti dari nilai signifikansi *net interest margin* (NIM) sebesar 0,002 yaitu di bawah 0,05 yang artinya hipotesis nul ditolak dan hipotesa yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel *net interest margin* (NIM) terhadap *Return on Equity* (ROE). Koefisien sebesar 0,822 menunjukkan bahwa peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 1 akan mengakibatkan peningkatan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,822.

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) tentu saja berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) karena memperhitungkan *earnings* atau *income* bank seperti *net interest margin* (NIM). Tetapi perbedaan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dengan *net interest margin* (NIM) adalah hubungan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

(BOPO) dengan *Return on Equity* (ROE) tidak searah seperti yang terjadi pada *net interest margin* (NIM). Sehingga semakin tinggi nilai biaya operasional akan mempengaruhi *net income* atau *net income* akan mengalami penurunan sehingga rasio *Return on Equity* (ROE) akan ikut mengalami penurunan. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien sebesar $-0,613$ yang artinya *Return on Equity* (ROE) akan mengalami penurunan sebesar $0,613$ bila rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 1.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai signifikansi 0, yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Equity* (ROE). Tingginya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menambah nilai ATMR dan menyebabkan penurunan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penurunan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan membuat bank meningkatkan modalnya sehingga nilai *Return on Equity* (ROE) pun akan mengalami penurunan. Nilai koefisien $-0,104$ menunjukkan penurunan *Return on Equity* (ROE) sebesar $0,104$, bila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan sebesar 1.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan dua model regresi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi baik *Return on Asset* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE) karena *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dana yang dipinjamkan oleh pihak bank dibandingkan dengan dana yang di simpan oleh masyarakat maupun organisasi. Semakin besarnya dana kredit tersebut diharapkan dapat memberikan *laba* yang semakin besar pula.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) dan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE). Bank diharapkan mampu menurunkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) karena semakin menurunnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) diharapkan mampu meningkatkan *Return on Asset* (ROA).
3. *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi kedua variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Semakin besar tingkat *Net Interest Margin* (NIM), semakin besar pula nilai *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) karena dengan nilai aset dan *equity* yang sama dengan tahun sebelumnya dan nilai *income* yang meningkat akan menyebabkan kenaikan pada rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilainya relatif mendekati batas minimumnya, bank memerlukan tambahan modal. Tambahan modal ini di dapat dari beberapa cara seperti *right issue* dan *initial public offering* (IPO) sehingga akan menambah nilai *equity* dari bank tersebut. Dengan *income* yang tetap jumlahnya dan *equity* yang bertambah akan menghasilkan penurunan pada rasio *Return on Equity* (ROE). Dari hubungan terlihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan yang lebih erat dengan *Return on Equity* (ROE).

5. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Semakin besar nilai BOPO menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional bank dan pendapatan operasional yang tetap atau sebaliknya. Sehingga semakin besar nilai BOPO akan menyebabkan penurunan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, dirincikan sebagai berikut :

1. Objek penelitian hanya Bank BUMN dan BUSN sehingga tidak dapat dibandingkan pengaruhnya karena jumlah Bank BUMN yang hanya terdiri dari empat bank saja.
2. Penelitian ini tidak memperlihatkan seluruh pengaruh CAMEL di industri perbankan karena CAMEL atau penilaian tingkat kesehatan bank tidak hanya berpengaruh terhadap ROA dan ROE tetapi juga sebagai penentu kemampuan menarik investor agar investor mau menginvestasikan dananya.
3. Penelitian tidak dapat mencerminkan seluruh masalah yang dihadapi oleh industri perbankan, karena industri perbankan tidak hanya *concern* terhadap kinerja tetapi juga perubahan nilai CAR akibat pertumbuhan bank.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Penulis Selanjutnya dan Akademisi

Saran yang dapat diungkapkan bagi penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian tidak hanya menitikberatkan pada bank BUMN dan bank swasta saja. Akan lebih baik apabila dilakukan penelitian terhadap keseluruhan bank yang terdaftar di Bank Indonesia dengan kategori Bank BUMN, Bank Swasta, Bank BPD, Bank Campuran dan Bank asing dan dapat dibandingkan pengaruh penilaian kesehatan bank pada bank asing dan bank lokal.
2. Melakukan penelitian mengenai perubahan CAR akibat pertumbuhan bank dan proyeksi nilai CAR mendekati batas minimum yang telah ditentukan.

5.3.2 Bagi Industri Perbankan

Bagi industri perbankan, penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Agar memperhatikan variabel-variabel yang memiliki pengaruh dalam penurunan dan peningkatan kinerja perbankan.
2. Agar memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia seperti rasio kecukupan pemenuhan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Memeriksa dengan baik mengenai calon debitur agar tidak menimbulkan peningkatan terhadap nilai *non performing loan* yang akan berdampak kepada kinerja bank.

5.3.3 Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Investor dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank, sehingga investor dapat memprediksi mengenai pertumbuhan bank tersebut.
2. Dari hasil prediksi tersebut, investor dapat mengambil keputusan bank yang akan menerima dana investasi.

Daftar Pustaka



- Al-Tamimi, Hussein A. Hassan & Naceur Jabnoun. (2006). "Service Quality and Bank Performance : A Comparison of the UAE National and Foreign Bank. *Journal of Finance India* Vol XX No.1 March 2006. <<http://www.proquest.com/pqdweb>>
- Bank of International Settlement. (2011). *About Bank of International Settlement (BIS)*. <<http://www.bis.org/about/index.htm>>
- Bank Indonesia. (2011). *Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar*. <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/CB6CB67D-E511-4E02-9529-13439F207EDF/22388/se_130612.pdf>
- Bank Indonesia. (2010). *Rencana Bisnis Bank*. <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/9F5DE5B6-27DA-464A-8365-6D8ECFEFA1D7/21196/pbi_122111.pdf>
- Dewi, Dhika Rahma. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Basic Economics*. NY : McGraw Hill Companies.
- Hagos, Tewelde Melles H & Gubán Pal. "The Means of analysis and Evaluation for Performances." *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 12(1), 2010. <<http://www.proquest.com/pqdweb>>
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hays, Fred H, Stephen A. De Lurgio, & Arthur H. Gillbert Jr. (2009). "Efficiency Ratios and Community Bank Performance." *Journal of Finance and Accountancy*. <<http://www.proquest.com/pqdweb>>
- Hemawan, Sakariza Qori. (2008). "Pengaruh Turbulensi Ekonomi pada Kredit Konsumer". <<http://www.bni.co.id/Portals/0/Document/Ulasan%20Ekonomi/Artikel%20Ekonomi%20dan%20Bisnis/kredit%20konsumer.pdf>>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Judisseno, Rimsky K. (2002). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Kasmir. (2002). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (edisi 6). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Khalwaty, Tajul. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lei Wen. (2008). The Accounting and Financial Performance of Non-State-Owned Chinese Commercial Banks. Proquest direct. <<http://www.proquest.com/pqdweb>>
- Nusantara, Ahmad Buyung. (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank*.
- “Peran Stabilitas Sistem Keuangan dalam Mendukung Kegiatan Ekonomi”. 2009. <<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/7621737C-0C65-4241-ACC3-F05BD3871CD8/19661/BabIV1.pdf>>
- Prasetyo, Wahyu. (2002). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank*.
- Santoso, Singgih. (2007). *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 15*. Jakarta: PT. Elex. Media Komputindo
- Siagian, Dergibson & Sugiarto. (2006). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono, Arief & Edy Untung. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sujoto, Siswanto. (1997). *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- Utomo, Andri Priyo. (2008). *Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuidita, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT Mandiri Tbk*.
- Weygandt, Jerry J, Donald E. Kieso & Paul D. Kimmel. (2010). *Accounting Principles*. USA : John Wiley & Sons, inc.
- Wibisono, Yusuf. (2009). *Metode Statistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Wild, John J, K.R. Subramanyam & Robert F. Halsey. (2005). *Financial Statement Analysis 8th edition*. Jakarta : Salemba Empat.

Lampiran 1 : Daftar Bank dalam Penelitian

No.	Nama Bank
1	Bank Agroniaga
2	Bank Antar Daerah
3	Bank Arthagraha
4	Bank Artos Indonesia
5	Bank Bisnis International
6	Bank Bukopin
7	Bank Bumi Arta
8	Bank Central Asia
9	Bank Centratama Nasional
10	Bank CIMB Niaga
11	Bank Danamon
12	Bank Dipo International
13	Bank Ekonomi Raharja
14	Bank Fama International
15	Bank Ganesha
16	Bank Harda International
17	Bank Himpunan Saudara
18	Bank ICB Indonesia/bumiputera
19	Bank Ina Perdana
20	Bank Index Selindo
21	Bank Internasional Indonesia
22	Bank Jasa Jakarta
23	Bank Kesawan
24	Bank Kesejahteraan Ekonomi
25	Bank Mandiri
26	Bank Maspion

27	Bank Mayapada Internasional
28	Bank Mega
29	Bank Mestika Dharma
30	Bank Multiarta Sentosa
31	Bank Negara Indonesia
32	Bank Nusantara Parahyangan
33	Bank OCBC NISP
34	Bank Pan Indonesia
35	Bank Permata
36	Bank Prima masterbank
37	Bank Rakyat Indonesia
38	Bank SBI/indomonex
39	Bank Sinarmas
40	Bank Swadesi
41	Bank Tabungan Negara
42	Bank UIB
43	Bank UOB Buana
44	Bank Yudha Bhakti

Lampiran 2 : Data CAR

No.	Nama Bank	CAR		
		2007	2008	2009
1	Bank Agroniaga	0.1582	0.1339	0.1968
2	Bank Antar Daerah	0.1603	0.1773	0.1694
3	Bank Arthagraha	0.1295	0.1041	0.1387
4	Bank Artos Indonesia	0.4442	0.4062	0.3575
5	Bank Bisnis International	0.4155	0.74	0.67
6	Bank Bukopin	0.1364	0.1106	0.1438
7	Bank Bumi Arta	0.3525	0.3092	0.2842
8	Bank Central Asia	0.2042	0.1579	0.1534
9	Bank Centratama Nasional	0.2159	0.2528	0.2366
10	Bank CIMB Niaga	0.1703	0.1559	0.1363
11	Bank Danamon	0.2057	0.1727	0.2084
12	Bank Dipo International	0.2304	0.3038	0.2779
13	Bank Ekonomi Raharja	0.1318	0.141	0.2183
14	Bank Fama International	0.3302	0.3092	0.2858
15	Bank Ganesha	0.21	0.2121	0.2004
16	Bank Harda International	0.1398	0.1658	0.135
17	Bank Himpunan Saudara	0.1595	0.1286	0.141
18	Bank ICB Indonesia/bumiputera	0.1186	0.1178	0.1155
19	Bank Ina Perdana	0.275	0.2628	0.235
20	Bank Index Selindo	0.1279	0.1624	0.1381
21	Bank Internasional Indonesia	0.2213	0.1847	0.1483
22	Bank Jasa Jakarta	0.2344	0.2563	0.2461
23	Bank Kesawan	0.1064	0.0981	0.1256
24	Bank Kesejahteraan Ekonomi	0.2089	0.1434	0.1317
25	Bank Mandiri	0.229	0.1708	0.1555
26	Bank Maspion	0.1433	0.1339	0.1622

27	Bank Mayapada Internasional	0.3377	0.2448	0.1756
28	Bank Mega	0.1544	0.1624	0.1884
29	Bank Mestika Dharma	0.2609	0.265	0.2848
30	Bank Multiarta Sentosa	0.3369	0.3151	0.3762
31	Bank Negara Indonesia	0.1989	0.1513	0.1391
32	Bank Nusantara Parahyangan	0.17	0.1404	0.1256
33	Bank OCBC NISP	0.1615	0.1701	0.1836
34	Bank Pan Indonesia	0.2158	0.2031	0.2179
35	Bank Permata	0.133	0.108	0.122
36	Bank Prima masterbank	0.199	0.2121	0.1933
37	Bank Rakyat Indonesia	0.1819	0.139	0.133
38	Bank SBI/indomonex	0.679	0.4069	0.2922
39	Bank Sinarmas	0.1266	0.1152	0.1305
40	Bank Swadesi	0.2587	0.3391	0.329
41	Bank Tabungan Negara	0.2343	0.1686	0.2199
42	Bank UIB	0.2013	0.1949	0.6858
43	Bank UOB Buana	0.2794	0.2536	0.2356
44	Bank Yudha Bhakti	0.1638	0.1524	0.1311

Lampiran 3 : Data NPL

No.	Nama Bank	NPL		
		2007	2008	2009
1	Bank Agroniaga	0.0654	0.06	0.07
2	Bank Antar Daerah	0.0113	0.0135	0.01
3	Bank Arthagraha	0.0377	0.0349	0.0347
4	Bank Artos Indonesia	0.0264	0.0359	0.0467
5	Bank Bisnis International	0.0003	0.02	0.01
6	Bank Bukopin	0.0357	0.0487	0.0281
7	Bank Bumi Arta	0.0227	0.0192	0.0215
8	Bank Central Asia	0.0081	0.006	0.0073
9	Bank Centratama Nasional	0.0675	0.0375	0.0362
10	Bank CIMB Niaga	0.0303	0.025	0.0306
11	Bank Danamon	0.0227	0.0234	0.0464
12	Bank Dipo International	0.0333	0.0352	0.0267
13	Bank Ekonomi Raharja	0.0245	0.0107	0.0111
14	Bank Fama International	0.0556	0.0057	0.0154
15	Bank Ganesha	0.016	0.0139	0.0208
16	Bank Harda International	0.0067	0.0153	0.0337
17	Bank Himpunan Saudara	0.0118	0.0117	0.0129
18	Bank ICB Indonesia/bumiputera	0.061	0.0564	0.0563
19	Bank Ina Perdana	0.0067	0.0104	0.0044
20	Bank Index Selindo	0.0039	0.0052	0.0017
21	Bank Internasional Indonesia	0.0543	0.0275	0.0239
22	Bank Jasa Jakarta	0.0127	0.0124	0.0075
23	Bank Kesawan	0.0681	0.0408	0.057
24	Bank Kesejahteraan Ekonomi	0.0184	0.0149	0.0164
25	Bank Mandiri	0.0733	0.0469	0.0262
26	Bank Maspion	0.0165	0.01	0.0133

27	Bank Mayapada Internasional	0.0048	0.0283	0.0096
28	Bank Mega	0.0153	0.0118	0.017
29	Bank Mestika Dharma	0.0401	0.0213	0.1078
30	Bank Multiarta Sentosa	0.0277	0.0405	0.0473
31	Bank Negara Indonesia	0.0818	0.0496	0.0468
32	Bank Nusantara Parahyangan	0.0189	0.0124	0.0183
33	Bank OCBC NISP	0.0253	0.0272	0.0317
34	Bank Pan Indonesia	0.0306	0.0434	0.0315
35	Bank Permata	0.046	0.035	0.04
36	Bank Prima masterbank	0.0252	0.0199	0.0122
37	Bank Rakyat Indonesia	0.0344	0.028	0.0352
38	Bank SBI/indomonex	0.0335	0.0235	0.0411
39	Bank Sinarmas	0.0026	0.0199	0.0218
40	Bank Swadesi	0.0195	0.0216	0.0182
41	Bank Tabungan Negara	0.0405	0.032	0.0336
42	Bank UIB	0.0093	0.0103	0.0193
43	Bank UOB Buana	0.0334	0.0251	0.0258
44	Bank Yudha Bhakti	0.0496	0.0203	0.0258

Lampiran 4 : Data NIM

No.	Nama Bank	NIM		
		2007	2008	2009
1	Bank Agroniaga	0.0403	0.04	0.01
2	Bank Antar Daerah	0.051	0.064	0.0598
3	Bank Arthagraha	0.0367	0.0374	0.0381
4	Bank Artos Indonesia	0.0723	0.0748	0.0632
5	Bank Bisnis International	0.0602	0.08	0.09
6	Bank Bukopin	0.0429	0.048	0.0407
7	Bank Bumi Arta	0.066	0.069	0.07
8	Bank Central Asia	0.0609	0.0655	0.064
9	Bank Centratama Nasional	0.0925	0.0797	0.0864
10	Bank CIMB Niaga	0.0577	0.0549	0.0661
11	Bank Danamon	0.0847	0.0831	0.0873
12	Bank Dipo International	0.0627	0.0533	0.0657
13	Bank Ekonomi Raharja	0.0428	0.0461	0.0463
14	Bank Fama International	0.0574	0.0579	0.0614
15	Bank Ganesha	0.0458	0.0416	0.0442
16	Bank Harda International	0.0408	0.0458	0.0544
17	Bank Himpunan Saudara	0.1237	0.1046	0.0719
18	Bank ICB Indonesia/bumiputera	0.0696	0.0517	0.0578
19	Bank Ina Perdana	0.0664	0.0615	0.0538
20	Bank Index Selindo	0.0614	0.0692	0.0614
21	Bank Internasional Indonesia	0.0514	0.0518	0.0593
22	Bank Jasa Jakarta	0.0454	0.0427	0.053
23	Bank Kesawan	0.0468	0.0424	0.0478
24	Bank Kesejahteraan Ekonomi	0.0885	0.0697	0.057
25	Bank Mandiri	0.052	0.0548	0.0519
26	Bank Maspion	0.0568	0.0595	0.0582

27	Bank Mayapada Internasional	0.0685	0.0757	0.0674
28	Bank Mega	0.0506	0.0544	0.0494
29	Bank Mestika Dharma	0.0885	0.0854	0.0915
30	Bank Multiarta Sentosa	0.0563	0.0549	0.0488
31	Bank Negara Indonesia	0.0499	0.0626	0.0601
32	Bank Nusantara Parahyangan	0.0361	0.036	0.0369
33	Bank OCBC NISP	0.0499	0.054	0.0553
34	Bank Pan Indonesia	0.0581	0.0472	0.0476
35	Bank Permata	0.07	0.062	0.057
36	Bank Prima masterbank	0.059	0.0538	0.0608
37	Bank Rakyat Indonesia	0.1086	0.1018	0.0914
38	Bank SBI/indomonex	0.0536	0.0581	0.044
39	Bank Sinarmas	0.0415	0.0366	0.0504
40	Bank Swadesi	0.0372	0.0544	0.0541
41	Bank Tabungan Negara	0.0547	0.0508	0.0465
42	Bank UIB	0.0601	0.0557	0.0607
43	Bank UOB Buana	0.0722	0.0717	0.0785
44	Bank Yudha Bhakti	0.0564	0.0521	0.047

Lampiran 5 : Data BOPO

No.	Nama Bank	BOPO		
		2007	2008	2009
1	Bank Agroniaga	1.0096	1.01	0.98
2	Bank Antar Daerah	0.9229	0.8677	0.9287
3	Bank Arthagraha	0.9769	0.9754	0.9624
4	Bank Artos Indonesia	0.978	0.9715	0.9858
5	Bank Bisnis International	0.99	0.75	0.75
6	Bank Bukopin	0.8484	0.8445	0.8693
7	Bank Bumi Arta	0.8517	0.8244	0.8229
8	Bank Central Asia	0.6673	0.6676	0.6868
9	Bank Centratama Nasional	0.9662	0.9815	0.9274
10	Bank CIMB Niaga	0.7858	0.8845	0.8284
11	Bank Danamon	0.7419	0.8577	0.8582
12	Bank Dipo International	0.7655	0.7992	0.7498
13	Bank Ekonomi Raharja	0.8027	0.7563	0.7779
14	Bank Fama International	0.8384	0.8285	0.6734
15	Bank Ganesha	0.9761	0.9785	0.9483
16	Bank Harda International	1.0659	0.995	0.9452
17	Bank Himpunan Saudara	0.807	0.8242	0.8526
18	Bank ICB Indonesia/bumiputera	0.9556	0.9681	0.9884
19	Bank Ina Perdana	0.7967	0.8517	0.8254
20	Bank Index Selindo	0.8304	0.8808	0.8906
21	Bank Internasional Indonesia	0.8982	0.9418	1.0125
22	Bank Jasa Jakarta	0.7463	0.7807	0.752
23	Bank Kesawan	0.9516	1.0264	0.9646
24	Bank Kesejahteraan Ekonomi	0.7647	0.8164	0.8672
25	Bank Mandiri	0.7585	0.7365	0.7071
26	Bank Maspion	0.9019	0.9116	0.9095

27	Bank Mayapada Internasional	0.8846	0.9063	0.9382
28	Bank Mega	0.7921	0.8315	0.8591
29	Bank Mestika Dharma	0.5506	0.5638	0.6176
30	Bank Multiarta Sentosa	0.8212	0.8774	0.9223
31	Bank Negara Indonesia	0.9304	0.9016	0.8486
32	Bank Nusantara Parahyangan	0.8784	0.8972	0.8928
33	Bank OCBC NISP	0.8819	0.8612	0.8424
34	Bank Pan Indonesia	0.7374	0.8456	0.8427
35	Bank Permata	0.848	0.889	0.892
36	Bank Prima masterbank	0.9314	0.9559	0.9455
37	Bank Rakyat Indonesia	0.698	0.7265	0.7764
38	Bank SBI/indomonex	0.9481	0.873	0.9157
39	Bank Sinarmas	0.9703	0.9852	0.9118
40	Bank Swadesi	0.908	0.8052	0.7457
41	Bank Tabungan Negara	0.8589	0.8618	0.8787
42	Bank UIB	0.9217	0.9839	0.9619
43	Bank UOB Buana	0.6955	0.7999	0.7795
44	Bank Yudha Bhakti	0.9007	0.9275	0.9469

Lampiran 6 : Data ROA

No.	Nama Bank	ROA		
		2007	2008	2009
1	Bank Agroniaga	-0.0015	-0.0011	0.0018
2	Bank Antar Daerah	0.0059	0.006	0.0057
3	Bank Arthagraha	0.0029	0.0034	0.0044
4	Bank Artos Indonesia	0.0032	0.004	0.0034
5	Bank Bisnis International	0.0079	0.03	0.03
6	Bank Bukopin	0.0163	0.0166	0.0146
7	Bank Bumi Arta	0.0168	0.0207	0.02
8	Bank Central Asia	0.033	0.034	0.034
9	Bank Centratama Nasional	0.0067	0.0152	0.0152
10	Bank CIMB Niaga	0.0249	0.011	0.021
11	Bank Danamon	0.025	0.024	0.0232
12	Bank Dipo International	0.0331	0.025	0.0329
13	Bank Ekonomi Raharja	0.0187	0.0226	0.0221
14	Bank Fama International	0.0211	0.0233	0.0448
15	Bank Ganesha	0.0021	0.0018	0.006
16	Bank Harda International	-0.0068	0.0029	0.0077
17	Bank Himpunan Saudara	0.0373	0.03	0.0243
18	Bank ICB Indonesia/bumiputera	0.0057	0.0009	0.0018
19	Bank Ina Perdana	0.0194	0.0208	0.0257
20	Bank Index Selindo	0.0201	0.0151	0.0142
21	Bank Internasional Indonesia	0.0065	0.0086	0.0009
22	Bank Jasa Jakarta	0.0304	0.0258	0.031
23	Bank Kesawan	0.0057	0.0014	0.003
24	Bank Kesejahteraan Ekonomi	0.0386	0.0281	0.0215
25	Bank Mandiri	0.0272	0.0156	0.0313
26	Bank Maspion	0.0115	0.0107	0.011

27	Bank Mayapada Internasional	0.0146	0.0127	0.009
28	Bank Mega	0.0233	0.0198	0.0177
29	Bank Mestika Dharma	0.0553	0.049	0.049
30	Bank Multiarta Sentosa	0.0216	0.0148	0.0088
31	Bank Negara Indonesia	0.009	0.011	0.0172
32	Bank Nusantara Parahyangan	0.0129	0.0117	0.0102
33	Bank OCBC NISP	0.0131	0.0154	0.0179
34	Bank Pan Indonesia	0.0314	0.0175	0.0178
35	Bank Permata	0.019	0.017	0.014
36	Bank Prima masterbank	0.0081	0.0059	0.0075
37	Bank Rakyat Indonesia	0.0461	0.0418	0.0373
38	Bank SBI/indomonex	0.0054	0.014	0.008
39	Bank Sinarmas	0.033	0.0034	0.0093
40	Bank Swadesi	0.0117	0.0253	0.0353
41	Bank Tabungan Negara	0.0192	0.018	0.0147
42	Bank UIB	0.0137	0.0025	0.0042
43	Bank UOB Buana	0.034	0.0238	0.0284
44	Bank Yudha Bhakti	0.014	0.0092	0.007

Lampiran 7 : Data ROE

No.	Nama Bank	ROE		
		2007	2008	2009
1	Bank Agroniaga	-0.0172	-0.02	0.01
2	Bank Antar Daerah	0.0541	0.0392	0.0542
3	Bank Arthagraha	0.0301	0.0413	0.046
4	Bank Artos Indonesia	0.0058	0.0137	0.0066
5	Bank Bisnis International	0.0243	0.05	0.05
6	Bank Bukopin	0.2234	0.188	0.1652
7	Bank Bumi Arta	0.0753	0.0944	0.0893
8	Bank Central Asia	0.2674	0.3016	0.318
9	Bank Centratama Nasional	0.0301	0.0658	0.0682
10	Bank CIMB Niaga	0.2066	0.0809	0.1634
11	Bank Danamon	0.2291	0.1438	0.1077
12	Bank Dipo International	0.1309	0.0948	0.1096
13	Bank Ekonomi Raharja	0.2032	0.1806	0.1942
14	Bank Fama International	0.0713	0.0648	0.1373
15	Bank Ganesha	0.0186	0.0209	0.0567
16	Bank Harda International	-0.1073	0.0197	0.0519
17	Bank Himpunan Saudara	0.2025	0.2163	0.176
18	Bank ICB Indonesia/bumiputera	0.0408	0.0037	0.0099
19	Bank Ina Perdana	0.1706	0.1031	0.1325
20	Bank Index Selindo	0.1469	0.0997	0.1219
21	Bank Internasional Indonesia	0.1949	0.0898	-0.0075
22	Bank Jasa Jakarta	0.1569	0.1242	0.1351
23	Bank Kesawan	0.0549	0.0285	0.0327
24	Bank Kesejahteraan Ekonomi	0.1428	0.1564	0.1381
25	Bank Mandiri	0.1907	0.2274	0.3007
26	Bank Maspion	0.085	0.08	0.0839

27	Bank Mayapada Internasional	0.0581	0.0441	0.0427
28	Bank Mega	0.2552	0.2047	0.1872
29	Bank Mestika Dharma	0.2035	0.1658	0.1658
30	Bank Multiarta Sentosa	0.1098	0.0516	0.0253
31	Bank Negara Indonesia	0.0803	0.0901	0.1634
32	Bank Nusantara Parahyangan	0.1107	0.0898	0.0851
33	Bank OCBC NISP	0.0871	0.0918	0.1186
34	Bank Pan Indonesia	0.1398	0.1016	0.104
35	Bank Permata	0.181	0.124	0.133
36	Bank Prima masterbank	0.0532	0.0276	0.0373
37	Bank Rakyat Indonesia	0.3164	0.345	0.3522
38	Bank SBI/indomonex	0.0168	0.0373	0.0314
39	Bank Sinarmas	0.0305	0.0385	0.0846
40	Bank Swadesi	0.074	0.1048	0.1336
41	Bank Tabungan Negara	0.2068	0.1964	0.1823
42	Bank UIB	0.0673	0.0054	0.0056
43	Bank UOB Buana	0.1318	0.0903	0.114
44	Bank Yudha Bhakti	0.1216	0.0843	0.077

Lampiran 8 : Data LDR

No.	Nama Bank	LDR		
		2007	2008	2009
1	Bank Agroniaga	0.7702	0.94	0.8099
2	Bank Antar Daerah	0.6422	0.7779	0.7141
3	Bank Arthagraha	0.8222	0.9347	0.8404
4	Bank Artos Indonesia	0.9472	0.9763	0.8529
5	Bank Bisnis International	0.7291	1.14	1.15
6	Bank Bukopin	0.6526	0.836	0.7599
7	Bank Bumi Arta	0.5199	0.5986	0.5058
8	Bank Central Asia	0.4361	0.5378	0.5027
9	Bank Centratama Nasional	0.8283	0.8836	0.8753
10	Bank CIMB Niaga	0.7935	0.8793	0.9522
11	Bank Danamon	0.8805	0.8642	0.8876
12	Bank Dipo International	0.8384	0.7608	0.9469
13	Bank Ekonomi Raharja	0.5205	0.6142	0.4554
14	Bank Fama International	0.9001	0.9626	0.9401
15	Bank Ganesha	0.6957	0.763	0.6341
16	Bank Harda International	0.6552	0.6852	0.7131
17	Bank Himpunan Saudara	0.9387	1.0219	0.9494
18	Bank ICB Indonesia/bumiputera	0.845	0.9044	0.8964
19	Bank Ina Perdana	0.724	0.8784	0.8133
20	Bank Index Selindo	0.7333	0.8199	0.7385
21	Bank Internasional Indonesia	0.5722	0.7945	0.7811
22	Bank Jasa Jakarta	0.8523	0.8355	0.85
23	Bank Kesawan	0.6846	0.7466	0.6697
24	Bank Kesejahteraan Ekonomi	0.9412	1.0335	1.0232
25	Bank Mandiri	0.5202	0.5689	0.5915
26	Bank Maspion	0.6746	0.7892	0.5626

27	Bank Mayapada Internasional	1.0388	1.0022	0.8377
28	Bank Mega	0.4674	0.6467	0.5689
29	Bank Mestika Dharma	0.8936	0.9782	0.9226
30	Bank Multiarta Sentosa	0.8144	0.9514	0.8529
31	Bank Negara Indonesia	0.6056	0.6861	0.6406
32	Bank Nusantara Parahyangan	0.4939	0.6612	0.7364
33	Bank OCBC NISP	0.8914	0.7669	0.7239
34	Bank Pan Indonesia	0.9236	0.7893	0.7331
35	Bank Permata	0.88	0.818	0.906
36	Bank Prima masterbank	0.8845	0.8354	0.8832
37	Bank Rakyat Indonesia	0.688	0.7993	0.8088
38	Bank SBI/indomonex	0.5712	0.6168	0.5891
39	Bank Sinarmas	0.6218	0.8331	0.7901
40	Bank Swadesi	0.6216	0.8311	0.811
41	Bank Tabungan Negara	0.9238	1.0183	1.0129
42	Bank UIB	0.7243	0.8391	0.8157
43	Bank UOB Buana	0.9523	0.9165	0.9392
44	Bank Yudha Bhakti	0.526	0.6754	0.5938

Lampiran 9 : Hasil Output SPSS

Hasil Uji Statistic Descriptive :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	132	.0003	.1078	.027973	.0184897
LDR	132	.4361	1.1500	.783591	.1526471
NIM	132	.0100	.1237	.059327	.0167190
CAR	132	.0981	.7400	.216520	.1130671
BOPO	132	.5506	1.0659	.863338	.0980714
ROE	132	-.1073	.3522	.108121	.0821749
ROA	132	-.0068	.0553	.017205	.0121359
Valid N (listwise)	132				

Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov):

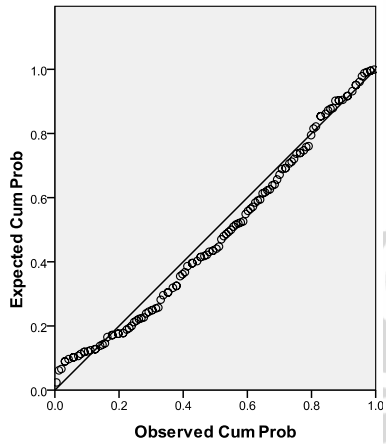
	NPL	LDR	NIM	CAR	BOPO	ROE	ROA
N	132	132	132	132	132	132	132
Normal Parameters ^{a,b}							
Mean	.027973	.783591	.059327	.216520	.863338	.108121	.017205
Std. Deviation	.0184897	.1526471	.0167190	.1130671	.0980714	.0821749	.0121359
Most Extreme Differences							
Absolute	.099	.081	.123	.157	.059	.087	.068
Positive	.099	.045	.123	.157	.053	.087	.068
Negative	-.074	-.081	-.074	-.152	-.059	-.072	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z	1.137	.928	1.408	1.808	.683	1.001	.785
Asymp. Sig. (2-tailed)	.150	.356	.038	.003	.740	.269	.568

a. Test distribution is Normal.

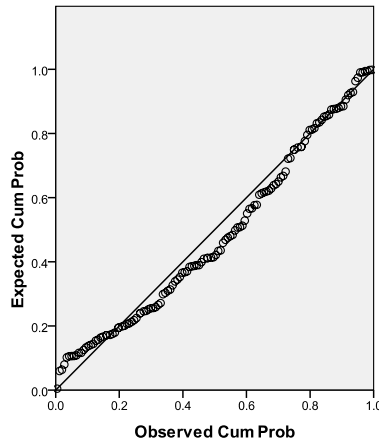
b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas (P-Plot) :

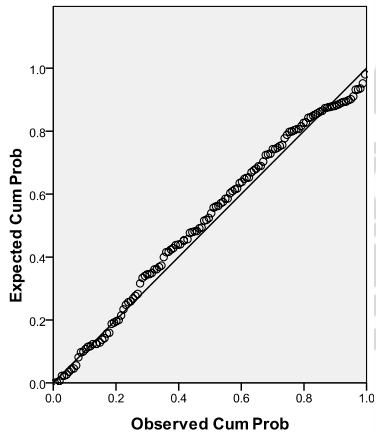
Normal P-P Plot of ROA



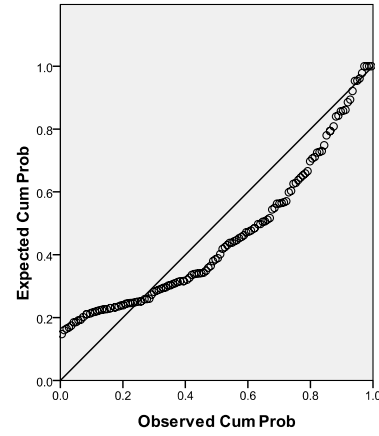
Normal P-P Plot of ROE



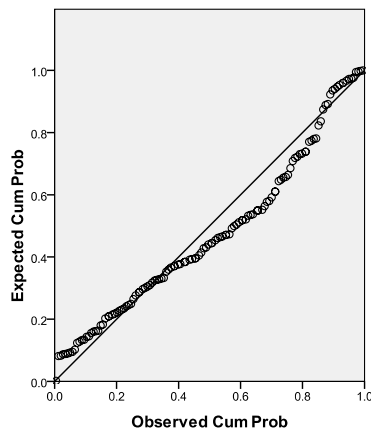
Normal P-P Plot of BOPO



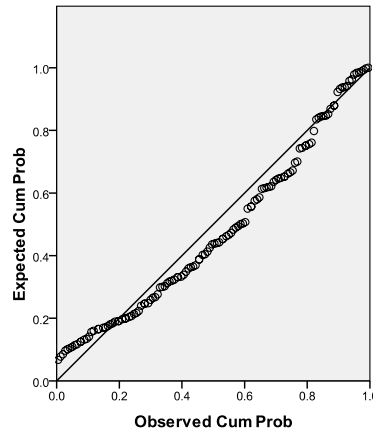
Normal P-P Plot of CAR



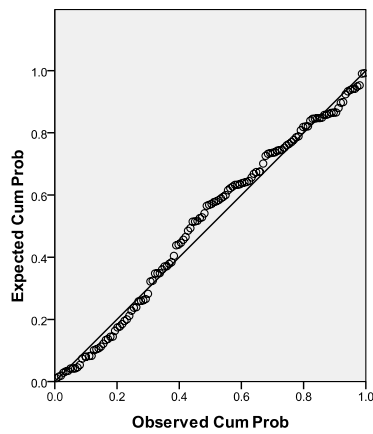
Normal P-P Plot of NIM



Normal P-P Plot of NPL



Normal P-P Plot of LDR



Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson) :

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 NIM + \beta_4 CAR + \beta_4 BOPO + \varepsilon$$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	.889	.884	.0041253	1.887

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

$$ROE = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 NIM + \beta_4 CAR + \beta_4 BOPO + \varepsilon$$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 ^a	.722	.711	.0441454	1.977

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji Multikolinearitas dan Uji t:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 NIM + \beta_4 CAR + \beta_4 BOPO + \varepsilon$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.098	.004		21.957	.000		
	NPL	-.029	.020	-.045	-1.499	.136	.982	1.019
	LDR	.006	.003	.071	2.148	.034	.818	1.223
	NIM	.126	.026	.173	4.822	.000	.684	1.462
	CAR	-.005	.003	-.049	-1.583	.116	.926	1.080
	BOPO	-.105	.004	-.847	-25.339	.000	.789	1.267

a. Dependent Variable: ROA

$$ROE = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 NIM + \beta_4 CAR + \beta_4 BOPO + \varepsilon$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.724	.048		15.185	.000		
	NPL	-.080	.211	-.018	-.381	.704	.982	1.019
	LDR	-.104	.028	-.194	-3.734	.000	.818	1.223
	NIM	.822	.279	.167	2.947	.004	.684	1.462
	CAR	-.237	.035	-.326	-6.680	.000	.926	1.080
	BOPO	-.613	.044	-.732	-13.848	.000	.789	1.267

a. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji F :

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 NIM + \beta_4 CAR + \beta_4 BOPO + \varepsilon$$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	5	.003	201.541	.000 ^a
	Residual	.002	126	.000		
	Total	.019	131			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

$$ROE = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 NIM + \beta_4 CAR + \beta_4 BOPO + \varepsilon$$

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.639	5	.128	65.584	.000 ^a
	Residual	.246	126	.002		
	Total	.885	131			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR, NIM

b. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Rank Spearman) :

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 NIM + \beta_4 CAR + \beta_5 BOPO + \varepsilon$$

		Correlations					
		Unstandardized Residual	NPL	LDR	NIM	CAR	BOPO
rho	Spearman's Unstandardized Correlation Coefficient	1.000	.103	.008	-.096	.107	-.116
	Sig. (2-tailed)	.	.238	.926	.273	.221	.187
	N	132	132	132	132	132	132
NPL	Correlation Coefficient	.103	1.000	.104	-.076	-.072	.163
	Sig. (2-tailed)	.238	.	.236	.384	.412	.062
	N	132	132	132	132	132	132
LDR	Correlation Coefficient	.008	.104	1.000	.405	.169	-.060
	Sig. (2-tailed)	.926	.236	.	.000	.053	.494
	N	132	132	132	132	132	132
NIM	Correlation Coefficient	-.096	-.076	.405	1.000	.290	-.386
	Sig. (2-tailed)	.273	.384	.000	.	.001	.000
	N	132	132	132	132	132	132
CAR	Correlation Coefficient	.107	-.072	.169	.290	1.000	-.255
	Sig. (2-tailed)	.221	.412	.053	.001	.	.003
	N	132	132	132	132	132	132
BOPO	Correlation Coefficient	-.116	.163	-.060	-.386	-.255	1.000
	Sig. (2-tailed)	.187	.062	.494	.000	.003	.
	N	132	132	132	132	132	132

$$ROE = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 NIM + \beta_4 CAR + \beta_5 BOPO + \varepsilon$$

Correlations

		Unstandardized Residual	NPL	LDR	NIM	CAR	BOPO
Spearman's rho	Unstandardized Correlation Coefficient	1.000	.049	.002	-.064	-.104	-.091
	Sig. (2-tailed)	.	.581	.985	.466	.234	.300
	N	132	132	132	132	132	132
NPL	Correlation Coefficient	.049	1.000	.104	-.076	-.072	.163
	Sig. (2-tailed)	.581	.	.236	.384	.412	.062
	N	132	132	132	132	132	132
LDR	Correlation Coefficient	.002	.104	1.000	.405	.169	-.060
	Sig. (2-tailed)	.985	.236	.	.000	.053	.494
	N	132	132	132	132	132	132
NIM	Correlation Coefficient	-.064	-.076	.405	1.000	.290	-.386
	Sig. (2-tailed)	.466	.384	.000	.	.001	.000
	N	132	132	132	132	132	132
CAR	Correlation Coefficient	-.104	-.072	.169	.290	1.000	-.255
	Sig. (2-tailed)	.234	.412	.053	.001	.	.003
	N	132	132	132	132	132	132
BOPO	Correlation Coefficient	-.091	.163	-.060	-.386	-.255	1.000
	Sig. (2-tailed)	.300	.062	.494	.000	.003	.
	N	132	132	132	132	132	132